

**METODE TERAPI SUFISTIK PADA GANGGUAN PTSD
(STUDI KASUS DI YAYASAN REHABILITASI JIWA HIDAYATULLAH
HABIBIE MAJALENGKA JAWA BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama S1
Dalam Ilmu Ushuludin Dan Humaniora
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi



Oleh:

INTAN PUTRI RAHMATIKA HABIBAH

NIM: 2004046052

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Putri Rahmatika Habibah

NIM : 2004046052

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

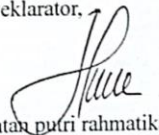
Judul skripsi : Metode Terapi Sufistik Pada Gangguan PTSD (Studi Kasus Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Terapi Sufistik Pada Gangguan PTSD (Studi Kasus Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat)” adalah benar karya saya sendiri. Adapun kutipan dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi. Saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku jika ternyata skripsi ini keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Semarang, 20 maret 2024

Deklarator,



Intan putri rahmatika habibah

NIM. 2004046052

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuludin Dan Humaniora
UIN Walisongo Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah

skripsi:

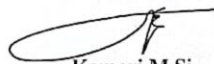
Nama : Intan Putri Rahmatika Habibah
NIM : 2004046052
Program : S. 1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul : Metode Terapi Sufistik pada Gangguan PTSD (Studi Kasus Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqosahkan semikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Maret 2024

Pembimbing,



Komari M.Si.
NIP.198703082019031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**METODE TERAPI SUFISTIK PADA GANGGUAN PTSD (STUDI KASUS DI YAYASAN
REHABILITASI JIWA HIDAYATULLAH HABIBIE MAJALENGKA JAWA BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi (Tp)



Disusun oleh:

INTAN PUTRI RAHMATIKA HABIBAH

NIM 2004046052

Semarang, 20 Maret 2024

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Komari M.Si.", written over a horizontal line.

Komari M.Si.

NIP.198703082019031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini :

Nama : Intan Putri Rahmatika Habibah

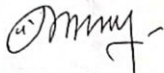
NIM : 2004046052

Judul : Metode Terapi Sufistik pada Gangguan PTSD (Studi Kasus Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat)

Telah dimunaqsyahkan oleh dewan penguji skripsi fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 03 april 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

Semarang, 30 april 2024

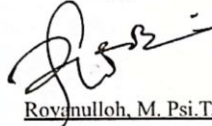
Ketua Sidang/Penguji I



Ulin Ni'am Masturi, MA.

NIP. 197705022009011020

Penguji III



Rovgnulloh, M. Psi.T.

NIP. 198812192018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II



Sri Rejeki S. Sos.I. M.Si

NIP. 197903042006042001

Penguji IV



Dr. Sulaiman M. Ag

NIP. 197306272003121003

Pembimbing



Komari, M.Si

NIP.198703082019031002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

“Kebaikan yang kita berikan adalah investasi terbaik”

TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi sebagai penyalinan huruf dengan menggantikan huruf dari abjad ke abjad yang lain, seperti transliterasi huruf-huruf arab ke dalam huruf-huruf latin. Penyalinan huruf arab-latin disini bersamaan dengan perangkat-perangkat lain, sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	DZ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab-latin terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal dalam bahasa arab yang lambangnya berupa tanda haraka, sedangkan vokal rangkap lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, seperti dibawah ini :

a. Vokal tunggal

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>dammah</i>

b. Vokal rangkap

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	keterangan
َـي	ai	a dan i
َـو	au	a dan u

C. Ta marbutah

Ta marbutah melambangkan fenomenal dari macam variasi huruf /t/ yang terletak di akhir kata. Ada dua macam ta marbutah, diantaranya:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup mendapatkan harkat fathah, kasrah, dan dammah, sehingga dilambangkan dengan /t/.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati mendapatkan harkat sukun dan dilambangkan dengan /h/.

D. Syaddah

Secara transliterasi, dalam tulisan arab syaddah adalah sebuah tanda tasydid. lambang syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi lambang syaddah. Seperti:

Rabbana ربنا

Nazzala نَزَّلَ

Al-Birr البِرّ

Al-Hajj الحجّ

Na'ama نَعَمْ

E. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa arab ditandai dengan huruf “al” namun dalam transliterasi ini kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu kata sandang yang diikuti huruf qomariyyah dan kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah.

Kata sandang/ “al” yang diikuti huruf syamsiyah adalah yang dalam transliterasinya sesuai dengan bunyi, huruf “al” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut. Contohnya: ar-rajulu الرَّجُل , Sedangkan kata sandang yang diikuti huruf qomariyyah adalah kata sandang yang ditulis terpisah dengan kata yang dihubungkan. Contohnya: al-qalamu القلم

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas ridho dan hidayahnya penulis ingin mengucapkan segenap terimakasih karena telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Metode Terapi Sufistik Pada Gangguan PTSD (Studi Kasus Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana stata satu (S.1) fakultas ushuludin dan humaniora UIN walisongo semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan motivasi, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga mampu membantu penulisan skripsi ini, untuk itu ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya’roni, M, Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rezeki, S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bapak Royanullah, M. Psi.T, selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
5. Bapak Komari, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan bersabar membimbing saya, yang telah meluangkan waktunya bagi saya, dan bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sri Rezeki, S.Sos.I, M.Si selaku dosen wali, yang selalu memberikan nasehat serta membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan di Lingkungan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepada Ayah saya Bapak Muhammad Habib yang selalu sabar dan tidak pernah menyerah untuk hidupnya terimakasih telah memberi motivasi disetiap langkah hidupnya menjadi sosok orang yang bermanfaat, selalu mendoakan dan menyayangi saya, dan kepada mamah saya Ibu Rohmah yang tidak pernah berhenti mendo’akan dalam setiap shalatnya, memberi perhatian, membimbing,

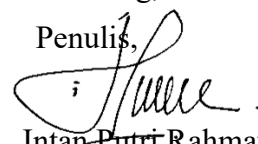
mendukung penulis dari hal apapun, memberi contoh motivasi dan semangat tiada batas kepada penulis sehingga bisa sampai seperti sekarang ini.

9. Kepada keluarga dirumah, terimakasih telah mendoakan penulis.
10. Kepada KH. Abbas Masrukhin dan bunyai Hj. Siti Maimunah selaku pengasuh pondok pesantren al-ma'rufiyah beringin, tambakaji, ngaliyan. Terimakasih kepada beliau-beliau yang telah memberikan ilmu agama selama dipondok, semoga mendapatkan ridho para masyayikh.
11. Kepada pemilik Nim. 2004026131 yang telah kebersamai penulis selama penyusunan proses skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah memberi semangat, membantu dalam setiap proses, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sedang sama-sama berjuang saling menguatkan, terimakasih telah menjadi tempat bertukar cerita baik suka maupun duka, semoga kebaikannya terbalaskan.
12. Sahabat penulis kamar RYBA-MU yang telah memberi semangat, dukungan, serta menemani hari-hari penulis.
13. Kepada seluruh teman Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan, dari awal masuk sampai saat ini. Terimakasih sudah berjuang dan berproses bersama.
14. Terakhir kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini, atas tangisan yang tak terdengar, terimakasih telah ingin mencoba sesuatu dan tidak menyerah menghadapi segala cobaan dalam proses penyusunan skripsi dan ingin terus melangkah mencoba lebih baik dari hari ke hari.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dalam artian yang sebenarnya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca. Amin.

Semarang, 25 desember 2023

Penulis,



Intan Putri Rahmatika Habibah
NIM. 2004046052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka/keaslian penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistem Penulisan Skripsi.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. KONSEP PTSD.....	15
1. Pengertian PTSD.....	15
2. Gejala PTSD.....	16
B. TERAPI SUFISTIK.....	18
1. Pengertian Terapi Sufistik.....	18
2. Aspek-aspek Terapi Sufistik.....	21
3. Metode Terapi Sufistik.....	21
C. PERAN TERAPI SUFISTIK DALAM MENANGANI GANGGUAN PTSD.....	28

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat.....	30
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat.....	30
2. Visi Misi dan tujuan Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat.....	31
3. Struktur organisasi.....	32
4. Sarana dan pra sarana.....	33
5. Jadwal kegiatan.....	34
6. Data pasien.....	35
B. Penyajian hasil wawancara di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa barat	36
C. Implementasi penanganan Metode Terapi Sufistik pada Gangguan PTSD Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie.....	39

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis data mengenai metode terapi sufistik pada pasien gangguan PTSD di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka jawa barat.....	42
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
-------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	90
---------------------------	-----------

ABSTRAK

PTSD adalah gangguan kecemasan yang dapat muncul setelah mengalami atau menyaksikan kejadian mengerikan, atau siksaan dengan kejahatan fisik yang gawat, atau kejadian yang mengancam nyawa. Korban tersebut mengalami tekanan fisik dan mental, dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bencana tersebut dapat menyebabkan peningkatan gangguan stres pascatrauma (PTSD), depresi, dan masalah kesehatan mental lainnya. Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka, Jawa Barat, ada alternatif penyembuhan non medis untuk gangguan PTSD, yaitu terapi sufistik.

Terapi Sufistik adalah jenis penyembuhan spiritual yang didasarkan pada kepasrahan terhadap kekuatan yang lebih tinggi dan mengatasi isolasi dari Sang Pencipta. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yang berarti subjek penelitian adalah pasien yang menderita gangguan stres postur tertekan.

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di Majalengka, Jawa Barat, di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, dan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan sufistik di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie termasuk terapi dzikir, terapi mandi malam dan shalat taubat, dan terapi doa atau ruqiyah. Aspek-aspek sufistik, termasuk aspek kognitif, seperti pencarian makna hidup, aspek perilaku, seperti ketekunan beribadah dan keyakinan, dan aspek pengalaman, seperti perasaan jiwa, digunakan untuk mengobati pasien PTSD.

Kata kunci: terapi sufistik, PTSD

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel panduan wawancara.....	11
1.2 Daftar Struktur Organisasi.....	33
1.3 Daftar Fasilitas Yayasan Rehabilitasi	35
1.4 Daftar Jadwal Harian Pasien	35
1.5 Daftar Data Pasien	36

DAFTAR GAMBAR

1.1 model interaktif Miles dan Huberman, 1992	13
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang yang telah mengalami kejadian traumatik dapat mengalami sindrom Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Kondisi seperti itu akan memiliki dampak psikologis, seperti gangguan perilaku, kecemasan, mudah tersinggung, tidak bisa tidur, dan tegang, antara lain. Setelah ditemukan bahwa para tentara Amerika Serikat mengalami gejala dan gangguan yang dikenal sebagai post-traumatic stress disorder (PTSD). Gejala-gejala tersebut, yang memenuhi kriteria Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM 4), dan diklasifikasikan sebagai gangguan kecemasan atau gangguan kecemasan oleh Asosiasi Psikiater Amerika (APA).¹

Penderita gangguan ini termasuk individu yang telah mengalami kekerasan fisik atau mental. Gejala utama gangguan ini adalah mengingat peristiwa dengan baik seolah-olah masih terjadi, mencoba menghindari hal-hal yang terkait, dan mengubah emosi dan pikiran karena peristiwa tersebut. Gejala-gejala ini muncul lebih dari satu bulan setelah peristiwa traumatis tersebut terjadi.²

Pada konsep *person in environment* menjelaskan keberadaan individu pada sebuah lingkungan sangat berpengaruh. Hadirnya individu dalam suatu lingkungan dapat merubah perilaku dirinya dengan respon yang di dapat dari lingkungan tersebut.³ Banyak orang yang mengalami stres dan trauma akibat peristiwa yang dialaminya. Kedua situasi ini disebutkan ketika seseorang

¹ ADNAN KAMAH, *GAMBARAN POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PADA KORBAN KONFLIK DI PATANI THAILAND SELATAN*, 2020, MMDVII <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

² Amonrat Khongchub Anupong Suthamnirand and Nattinee Chinajitpun, 'Gangguan Stres Pasca Trauma Pada Anak', 21.3, 4–9.

³ Adisty Wismani Putri and others, 'KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT INDONESIA (PENGETAHUAN , DAN KETERBUKAAN MASYARAKAT TERHADAP GANGGUAN KESEHATAN MENTAL)', hal.253.

mengalami masalah yang berulang-ulang dan membuatnya tidak dapat menangani, menghadapi, atau mengatasi masalah ini.⁴

Kondisi trauma biasanya dimulai dengan tingkat stres yang tidak dapat diatasi yang tinggi. Sejauh mana trauma tersebut berkembang, jenis atau sifatnya, atau jika kondisi trauma berlangsung lama, itu adalah kumpulan peristiwa atau pengalaman yang memerlukan yang menyebabkan beban psikologis yang signifikan yang mempersulit seseorang untuk menyesuaikan diri dan menghambat pertumbuhan emosi dan sosial dalam berbagai aspek perilaku dan sikap.⁵

Berbagai pihak, baik dari segi medis maupun psikologis, berfokus pada upaya pemulihan PTSD. Pendidikan, pengobatan, dan psikoterapi adalah komponen pengobatan PTSD, menurut Nurtanty (2012). Studi sebelumnya menyarankan konseling psikologis, khususnya pendekatan relaksasi dan desensitisasi. Terapi PTSD juga dapat berupa psikoterapi, terapi berdasarkan pemahaman, terapi berdasarkan perilaku, terapi krisis stres akut, terapi farmakologi, atau terapi kombinasi.

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka, Jawa Barat menjadi salah satu sarana pengobatan bagi gangguan PTSD. Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie juga memberikan penanganan yang layak dengan berbagai metode pengobatan medis berupa obat-obatan yang disarankan dokter spesialis jiwa dan pengobatan non medis berupa obat-obatan alami tradisional dan terapi sufistik dengan pendekatan spiritualitas sebagai alternatif pengobatan. Metode yang digunakan untuk terapi sufistik diantaranya terapi dzikir, terapi ruqiyah, dan terapi taubat.

Terapi Sufistik yang merupakan pengobatan islami dengan mengambil nilai-nilai keagamaan dan dilakukan oleh para sufi terdahulu. Terapi ini mencoba untuk membangkitkan keimanan seseorang kepada Allah SWT,

⁴ Ahmad A A Bakar Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 'SUFU HEALING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGURANGI TRAUMA PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (Studi Kasus Di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)', *Journal of Engineering Research*, 2023.

⁵ Desi Alawiyah² Hayatul Khairul Rahmat^{1*}, 'JURNAL MIMBAR : KONSELING TRAUMATIK: SEBUAH STRATEGI GUNA MEREDUKSI DAMPAK PSIKOLOGIS KORBAN BENCANA ALAM', 6.3 (2020), 34–44.

menggerakkan batin dan jiwa sehingga menimbulkan suatu keyakinan bahwa Allah lah yang memiliki kuasa dan kehendak atas segala kesembuhan penyakit yang di derita seseorang. Tujuannya dari terapi sufistik adalah menjadikan individu lebih percaya diri terhadap dirinya dan untuk meningkatkan kondisi spiritual individu tersebut.⁶

Islam juga berpandangan terhadap penanganan melalui pendekatan sufistik. Nabi menjelaskan bahwa setiap penyakit ada obatnya, hadist tersebut tertulis dalam shahih muslim yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdillah yaitu:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ. (اخرجه مسلم)

“untuk setiap penyakit ada obatnya, dan apabila obat itu sesuai dengan penyakitnya, maka sembuhlah ia dengan seizin allah”. (H.R. Muslim)⁷

Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie sudah berdiri sejak lama dari tahun 2015. Banyaknya pasien yang telah menjalani proses penyembuhan di yayasan rehabilitasi tersebut karena berbagai masalah individu yang hadapi. Ini berarti bahwa yayasan harus terus meningkatkan kualitas dan kuantitas terapisnya. Peningkatan infrastruktur dan perlengkapan untuk membantu proses pengobatan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie.

Terapi spiritualitas atau sufistik merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana keyakinan spiritual dapat membantu pasien dalam melakukan coping, meringankan stres dan penyakit yang dialami.⁸

Dengan mengetahui bahwa beberapa metode penyembuhan digunakan di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, penulis ingin mengetahui proses penyembuhan. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul:

⁶ Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan.

⁷ Al-imam Abdul Husain Muslim bin Al-hajjaj Al-qusyairi An-Naisaburi, dalam kitab Shahih Muslim juz 7, hal. 21 no. 2204.

⁸ Fatimatuz Zahroh and Dewi Mulyani, ‘Program Rehabilitasi ODGJ Melalui Terapi Spiritual Di Pondok Pesantren X’, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 95–102 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1264>>.

“METODE TERAPI SUFISTIK PADA GANGGUAN PTSD (STUDI KASUS DI YAYASAN HIDAYATULLAH HABIBIE MAJALENGKA, JAWA BARAT)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti harus membuat rumusan masalah untuk memfokuskan penelitian mereka. Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengimplementasian terapi sufistik terhadap penanganan pasien gangguan PTSD di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menjaga agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan awalnya:

- 1) Untuk mengetahui implementasi penanganan terapi sufistik terhadap penanganan pasien gangguan PTSD di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie.

2. Manfaat Penelitian

a. Teorisis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai karya tulis yang layak untuk memberikan inspirasi bagi penelitian yang akan mendatang dan menambah wawasan yang berkaitan dengan ilmu tasawuf dan psikoterpi.

b. Praktis

- 1) Bagi pasien gangguan PTSD

Manfaat praktis bagi pasien dari hasil penelitian ini menjadi salah satu gambaran bagi pasien untuk senantiasa menjaga kesehatan mental dan mengolah emosional agar tidak terjadi sesuatu bentuk

traumatik dan gangguan lainnya, serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

2) Bagi keluarga

Hasil penelitian ini menawarkan manfaat praktis bagi keluarga sebagai panduan untuk mempertahankan keharmonisan keluarga tanpa kekerasan fisik maupun psikis, yang menghasilkan keluarga yang harmonis.

3) Bagi Masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta menumbuhkan sikap kepedulian masyarakat dalam menyikapi keterbelakangan seseorang yang mengalami gangguan PTSD. Serta memberi pelayanan kesehatan yang layak bagi penderita agar turut membaik dan dapat berkontribusi secara normal dimasyarakat.

D. Tinjauan pustaka / keaslian penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti meninjau beberapa jurnal dan skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diteliti adalah:

1. Nada Aulia Rahma melakukan tesis pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Terapi Spiritual Islami Pada Penanganan Penderita Gangguan Jiwa Dipanti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak” di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan sesuai dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan proses pengobatan di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak melalui perspektif spiritual dalam pengobatan gangguan jiwa. Peneliti menemukan bahwa pendekatan spiritual menawarkan keuntungan bagi pusat rehabilitasi karena memungkinkan penyembuhan yang efektif dan efisien tanpa menghasilkan efek samping yang berlangsung lama. Konsep penyucian jiwa

(tazkiyatunnufus) melalui tiga tahapan (Takhali, Tahalli, dan Tajali) digunakan dalam terapi ini.

2. Skripsi Afi Dhotul Inayah dari Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berjudul “Metode Rehabilitasi Non-Medis Di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab Purbalingga Dalam Pandangan Tasawuf” adalah contoh penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Dalam pemaparannya, dia membahas teknik penyembuhan non medis yang digunakan di rumah sakit khusus kejiwaan H. Mustajab, yang menggunakan standar rehabilitasi al-Qur’an.
3. Jurnal “Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)” ditulis oleh Octavia Indri Puspita Dewi dan Nurcahyati dari departemen psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNESCO. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai jenis dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada individu dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan perubahan yang terjadi selama proses penyembuhan mereka. Penderita gangguan jiwa tidak dapat sembuh dengan sendirinya, dan mereka membutuhkan dukungan emosional, dukungan energi, dan rasa syukur terhadap hal-hal positif seperti pertolongan, kenyamanan, rasa syukur, dan perhatian lebih kepada penderita ODGJ. Oleh karena itu, masyarakat di sekitarnya, terutama keluarga, harus memberikan dukungan kepada mereka.
4. Skripsi “Terapi Dzikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakaian Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat” ditulis oleh Siti Nurliana Sari di Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembinaan dan penyadaran pengguna narkoba dilakukan di Pondok Pesantren Suryalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa dzikir dapat digunakan dalam pendidikan dan pemulihan dari penyalahgunaan narkoba. Untuk

menenangkan pikiran, menyucikan hati, atau menguatkan iman, dzikir ini dapat digunakan sebagai cara berkomunikasi secara pribadi dengan Allah SWT.

5. Skripsi Morinta Yulfa Aftiasari dari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 berjudul “Terapi Sholat Untuk Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak” mempelajari proses penyembuhan pasien narkoba, termasuk terapi doa di panti rehabilitasi maunatul mubarak. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa amalan shalat memengaruhi tingkat kesembuhan pasien yang terkena narkoba. Selain itu, Anda dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berdoa dan meminta taubat. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data dari wawancara dan buku literatur.

Dari berbagai macam penelitian terdahulu diatas, peneliti menulis penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Disini penulis akan meneliti tentang metode terapi sufistik yang dilakukan pada gangguan PTSD. Peneliti memfokuskan penelitiannya tentang proses penyembuhan terapi sufistik pada pasien dan dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

Metodologi adalah sebuah cara atau jalan untuk mendapatkan pengetahuan, data secara ilmiah untuk sampai kepada fungsi dan tujuan. Metode penelitian yaitu penyelidikan, penelusuran pada suatu masalah yang akan diteliti dengan menggunakan cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari apa yang sudah diteliti.⁹

Salah satu kunci keberhasilan dari suatu penelitian yaitu dengan cara mencari metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah

⁹ Abubakar M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2012. Hal.01.

ditentukan. Oleh karena itu, perlu menggunakan metode ilmiah yang didalamnya terdapat cara untuk mendapatkan sebuah data dalam objek penelitian yang diamati. Langkah berikut yang akan peneliti ambil agar tidak ada kegagalan dalam jenis informasi yang masuk, agar tidak menemukan kebingungan dalam mengklarifikasi data-data yang ada. Maka itu peneliti mengambil jenis data, antara lain:

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi subjek, dimana penelitian ini merupakan alat atau teknik utama dalam suatu kegiatan meneliti secara bertahap dan sistematis. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui yaitu dengan penentuan topik, pengumpulan data, menganalisis dan menarik hasil kesimpulan dari penelitian tersebut, serta menekankan implikasi daripada generalisasinya. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mencari pengetahuan mendalam tentang suatu kondisi, fakta atau realita.¹⁰

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian yang biasanya dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengangkat data yang ada dilapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi yang akan diteliti.¹¹

Case study, juga dikenal sebagai studi kasus, adalah jenis penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang fenomena atau gejala tertentu. Peneliti dalam penelitian ini mengamati dan memperhatikan satu responden atau individu secara menyeluruh. Karena penelitian ini menggunakan data kualitatif, analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif studi kasus atau untuk menggambarkan temuan lapangan yang nuralistik atau apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan.

¹⁰ M.Si. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹¹ M.Sc. Dr. J. R Raco, 'METODE'.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti oleh penulis bertempat di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka Jawa Barat.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data asli atau pertama yang diperoleh langsung dari seseorang atau informan penelitian, data ini tidak tersedia dalam bentuk komplikasi atau file melainkan berupa hasil wawancara, yang dijadikan subjek penelitian atau yang dijadikan alat pengumpul informasi atau data. Dalam tahap ini sumber data primer yang akan di dapat yaitu melalui wawancara dan observasi dengan pengasuh yayasan rehabilitasi dan beberapa terapis di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie.

b. Data Sekunder

Data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari sumber lain atau pihak lain adalah dikenal sebagai data sekunder. Subjek tidak langsung adalah data tertulis, data ini merupakan sumber data yang terpercaya, yang dapat dilihat dan menjadi bukti bagi peneliti. Data sekunder juga dapat diperoleh dari pihak lain. Data sekunder biasanya berupa laporan atau dokumen dari yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Teknik pengumpulan data dengan sebuah cara memperoleh data-data yang ada di lapangan agar hasil penelitian memenuhi standar data yang akan ditetapkan dan dapat bermanfaat. Jika tidak ada cara untuk pengumpulan data yang ingin diteliti maka penelitian akan sia-sia.¹² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih sering menggunakan teknik

¹² MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendapat informasi dalam bentuk mengamati di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie seperti lokasi atau sekelompok orang yang akan diteliti, observasi dilakukan secara sistematis dan penelitian dilakukan dengan teliti. Ini dikenal sebagai observasi.¹³ Menurut Matthews dan Ross, observasi adalah teknik pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia yang berfungsi sebagai alat utama untuk observasi termasuk indra pendengar, pencium, dan lain-lain. Aspek-aspek yang diamati melalui alamat/lokasi penelitian, lingkungan sekitarnya, ruangan sarana dan prasarana dan pasien yang ada di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie.

b. Wawancara

Menurut sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yang melakukan tanya jawab untuk berbagi informasi tentang subjek penelitian tertentu.¹⁴ Narasumber yang diwawancarai adalah Pengurus yayasan, terapis, dan pasien di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pendekatan penyembuhan saat ini di ODGJ.

PANDUAN WAWANCARA	
Nama	:
Alamat	:
Usia	:
Jenis kelamin	:

¹³ Salim & Syahrums, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 2012, pp. 1–202.

¹⁴ M.A. Hal.119.

1. bapak mempunyai keluhan apa sehingga dibawa ke rehabilitasi ini?
2. hal apa yang bapak lakukan (pengalaman buruk) terakhir kali sebelum dibawa ke rehabilitasi ini ?
3. bagaimana perasaan bapak ketika melakukan hal tersebut ?
4. bagaimana perasaan bapak waktu datang ke rehabilitasi ini ?
5. apa yang bapak dapatkan selama tinggal di rehabilitasi tersebut ?
6. berapa lama bapak tinggal di rehabilitasi ini ?
7. bagaimana perasaan bapak selama tinggal di rehabilitasi ini ?
8. apa harapan bapak jikalau sudah sembuh dan meninggalkan rehabilitasi ini?

1.1 tabel panduan wawancara yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka jawa barat.

c. Dokumentasi

. Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tertulis, gambar, laporan, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti dilokasi tertentu.¹⁵ Dokumentasi yang diambil di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie berfokus pada proses terapi yang digunakan oleh pasien gangguan PTSD.

9. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data Pada penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen pertamanya. Karena kondisi sosial mempunyai karakteristik khusus yang dihayati oleh peneliti baik itu manusia, tempat, dan kegiatan. Sebagai instrumen penelitian harus mendapatkan respon, jawaban dan kejadian yang mungkin berbeda. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti

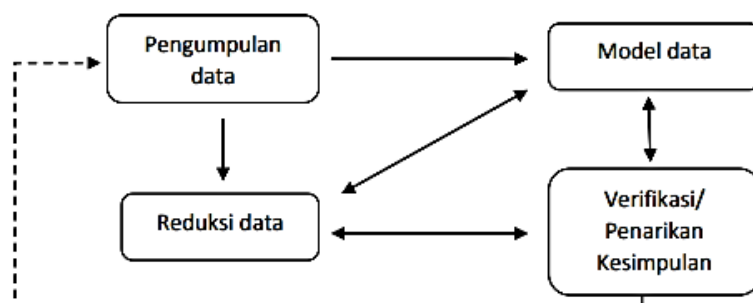
¹⁵ M.A. Hal.124.

selalu memeriksa data yang mereka kumpulkan untuk mencegah kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dalam konteksnya. Penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data juga harus membandingkan sumber dan metode yang berbeda untuk mendapatkan kepastian data atau kebenarannya.

10. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian setelah data-data terkumpul untuk menentukan ketepatan dan keabsahan hasil penelitian. Analisis data menurut bogdan dan biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya data, memilah dan memilih data, mengelompokkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan analisislah, data tersebut dapat dikatakan berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁶ analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang diperoleh baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku melalui observasi. Analisis ini juga bersifat holistik, dimana peneliti bermaksud untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan lingkungan sosial manusia yang mempengaruhinya.¹⁷

Menurut Miles Dan Hubermen, yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad, proses analisis data kualitatif dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai data menjadi jenuh. Penelitian menggunakan teori ini dalam proses analisis ini, serta beberapa langkah yang harus dilakukan:



¹⁶ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII.

¹⁷ M.Sc. Dr. J. Raco.

1.1 Gambar model interaktif Miles dan Huberman, 1992

a. Reduksi Data

Pemilihan, penyederhanaan, merangkum, dan transformasi data kasar adalah istilah lain untuk proses reduksi data, yang mencakup memilih yang penting, memprioritaskan yang penting, dan membuang yang tidak perlu karena sebagian besar data berasal dari catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi kemudian dapat menjadi lebih jelas, yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data / Model Data

Penyajian data yaitu kumpulan dari data yang sudah direduksi pada proses sebelumnya. Dalam tahap ini sudah tersusun data yang akan dimasukkan kedalam aktivitas analisis untuk diambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat atau bentuk narasi, bagan, grafik, dan sejenisnya. Tujuan penyajian data ini untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dari penelitian ini. Sebelum pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat objek, kesesuaian, pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Karena kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, kesimpulan dapat dianggap kredibel. Singkatnya, untuk menjadi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, kesimpulan yang diambil harus diuji untuk memastikan bahwa temuan dari data yang lain benar dan cocok.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian akhir dari bab ini memberikan ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab skripsi. Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, dalam bab satu ini penulis mengisi penelitiannya dengan beberapa poin pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II, dalam bab dua ini berisikan tentang landasan teori dari permasalahan yang dikaji yaitu mengenai konsep PTSD dari mulai pengertian PTSD dan gejala PTSD, setelah itu menjelaskan tentang Terapi sufistik, aspek-aspek terapi sufistik serta metode terapi sufistik, dan poin selanjutnya yaitu ada peran terapi sufistik dalam menangani pasien gangguan jiwa, dan kerangka teori.

Bab III, dalam bab tiga ini, berisi gambaran umum, diantaranya, sejarah yayasan, visi dan misi, struktur organisasi yayasan, sarana dan pra sarana, jadwal kegiatan pasien, dan data pasien yang ada di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, Majalengka Jawa Barat. Dan dibab tiga juga menjelaskan tentang penerapan metode terapi sufistik yang ada di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat, diantaranya tahap penerimaan, tahap asesment, tahap terapi.

Bab VI, berisi tentang inti dari pembahasan sekripsi, yang berisikan analisis serta pembahasan mengenai metode penyembuhan di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie yaitu berdasarkan subjek dan objek yang diteliti, waktu dan pelaksanaan terapi sufistik. Ada juga implementasi penanganan terapi sufistik pada gangguan PTSD di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat.

Bab V, Bab ini adalah bab terakhir dari serangkaian proses penelitian. Ini mencakup hasil dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KONSEP PTSD (Post Traumatic Stress Disorder)

1. Pengertian PTSD

Post Traumatic Stress Disorder PTSD adalah gangguan stres pasca trauma (PTSD). PTSD mendorong orang untuk merespon peristiwa buruk dengan ketakutan dan keputusasaan. Mereka juga cenderung menghindari hal-hal yang dapat mengingatkan mereka pada peristiwa tersebut. PTSD adalah kondisi mental yang umum diteliti setelah bencana. PTSD dicirikan dengan gangguan ingatan yang tidak pernah hilang yang berkaitan dengan peristiwa traumatik, perilaku yang menghindari rangsangan yang berkaitan dengan trauma, dan peningkatan gangguan yang berkelanjutan.¹⁸

Safaria (2012) menyatakan bahwa orang yang mengalami post-traumatic stress disorder biasanya mengalami stres akibat peristiwa atau kejadian traumatis. PTSD adalah jenis stres yang terus menerus yang berlangsung selama berbulan-bulan, bertahun-tahun, atau bahkan beberapa dekade. PTSD mungkin muncul setelah beberapa tahun atau setelah menyaksikan peristiwa traumatik. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Michael Scott (2014), post-traumatic stress disorder (PTSD) adalah akibat psikologis yang disebabkan oleh kejadian traumatis ekstrem yang berlangsung dalam jangka panjang.¹⁹

Peristiwa traumatik yang ekstrem, yang bersifat katastrofik dan menakutkan, biasanya menyebabkan reaksi yang berkepanjangan, yang menyebabkan stres pada hampir setiap orang. PTSD akut dapat didiagnosis dalam satu hingga tiga bulan setelah insiden. Jika PTSD tidak hilang selama

¹⁸ Fatwa Tentama, 'Dukungan Sosial Dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi', *Jurnal Psikologi Undip*, 13.2 (2015), 133–38
<<https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.133-138>>.

¹⁹ LUH SINDI KARTIKA DEWI, 'GAMBARAN POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) PASCA BENCANA GEMPA BUMI DAN TANAH LONGSOR PADA MASYARAKAT DI DESA TRUNYAN KINTAMANI BANGLI', *Skripsi*, 8.5.2017, 2022, 2003–5.

lebih dari tiga bulan, maka dianggap kronis. PTSD kronis biasanya disertai dengan perilaku menghindar yang lebih menonjol dan disertai dengan diagnosis lain, seperti fobia sosial. Dalam kasus PTSD yang onsetnya tertunda, pasien mungkin tidak menunjukkan gejala sama sekali atau hanya menunjukkan sedikit gejala setelah peristiwa traumatik itu terjadi.²⁰

2. Gejala Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

gejala kecemasan yang muncul setelah peristiwa traumatis yang menyebabkan seseorang merasa ngeri, tidak berdaya, atau takut. Seseorang mengalami gangguan emosional ini setelah mengalami peristiwa traumatis. 3 gejala utama gangguan ini dapat terjadi selama satu bulan atau lebih. Mereka adalah perasaan mengalami kembali (*re-experiencing*), keinginan untuk menghindari semua stimulus yang terkait dengan peristiwa traumatis (*avoidance*), dan peningkatan kesadaran yang berlebihan (*arousal*).²¹

Menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM-IV, 1994), ada tiga kelompok gejala yang dikenal sebagai post-traumatic stress disorder (PTSD), yaitu:²²

- a. Intrusive Re-experiencing, yaitu selalu kembalinya peristiwa traumatik dalam ingatan. Gejala-gejalanya antara lain:
 - Berulang kali muncul dan mengganggu perasaan tentang peristiwa, termasuk pikiran, perasaan, atau persepsi-persepsi
 - Muncul kembali dalam mimpi tentang peristiwa
 - Pikiran tentang peristiwa traumatik terus muncul, termasuk perasaan hidup kembali, ilusi, halusinasi, dan flashback.
 - Gangguan psikologis yang sangat kuat ketika menyaksikan sesuatu yang mengingatkan pada peristiwa traumatik; Reaktivitas fisik,

²⁰ LISA UMU KHABIBAH, 'PENANGANAN UNTUK MENURUNKAN POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) PADA ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) (STUDY KASUS PADA DINAS SOSIAL JAWA TENGAH)', 2017, 5–24 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

²¹ Fitry Erlin and Icu Yuanda Sari, 'Gejala PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) Akibat Bencana Banjir Pada Masyarakat Kelurahan Meranti Rumbai Pesisir Pekanbaru', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.31258/dli.7.1.p.17-21>>.

²² KHABIBAH.

seperti menggigil, jantung berdebar keras, atau panik, terjadi ketika bertemu dengan sesuatu yang mengingatkan pada peristiwa tersebut.

- b. Avoidance, yaitu selalu menghindari sesuatu yang berhubungan dengan trauma dan terasa terpecah. Gejala-gejalanya antara lain:
- Berusaha menghindari situasi, pikiran, atau aktivitas yang berhubungan dengan peristiwa traumatik
 - Kurangnya perhatian atau partisipasi dalam kegiatan sehari-hari
 - Merasa terpisah atau terasing dari orang lain
 - Membatasi perasaan, termasuk untuk memiliki perasaan kasih sayang
 - Perasaan menyerah dan takut pada masa depan, termasuk tidak memiliki harapan terhadap karir, pernikahan, anak-anak, atau kehidupan normal lainnya.
- c. Arousal, kesadaran secara berlebihan. Gejala lainnya antara lain:
- Mengalami gangguan tidur atau bertahan untuk selalu tidur
 - Mudah marah dan meledak-ledak
 - Sulit untuk berkonsentrasi
 - Gugup dan mudah terkejut

B. TERAPI SUFISTIK

1. Pengertian Terapi Sufistik

Sufistik dan "tasawuf" adalah istilah yang sama. Tasawuf pada umumnya berarti menjalani kehidupan yang zuhud, menghindari tipu daya duniawi, rela hidup dalam kesulitan, melakukan shalat malam, dan selalu berdzikir dalam berbagai situasi dan kondisi. Dalam pengertian tasawuf ini, itu adalah upaya untuk menaklukkan dimensi fisik manusia agar tunduk pada dimensi rohani (nafs) dan mencapai kesempurnaan akhlak melalui berbagai metode. Di sisi lain, tasawuf adalah jenis kesadaran yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara eksklusif dengan ruh manusia dan

tuhannya. "Sufistik" adalah kata yang berarti spiritual atau keagamaan dengan akhlak yang paling penting.²³

Al-Ghozali memandang bahwa sikap abnormal mental dilihat dari akhlak yang buruk. Akhlak yang baik disebut sebagai sifat para rasul, dengan perbuatan-perbuatan yang shidiq. Sedangkan akhlak yang buruk ialah pewaris sifat setan, atau kotoran dalam hati yang dapat menjauhkan diri seseorang dari Allah SWT. Imam Al-Ghozali menjelaskan akhlak sebagai suatu perangai atau watak yang telah melekat pada jiwa seseorang dan merupakan sebuah timbulnya perbuatan-perbuatan baik dan buruk seseorang.

Menurut Imam Al-Ghazali tempatnya jiwa bukanlah di badan karena sesuatu yang bersifat (subsistensi, zat, hakikat) tidak menempati dalam tubuh. Badan manusia sebagai alat untuk jiwa tetapi jiwa tidak dapat dijadikan alat oleh badan. Hal ini dapat difahami bahwa jiwa bersifat *baqa'* sedangkan badan bersifat *fana*. Dalam memerangi hawa nafsu, ada tiga kelompok manusia yang berbeda. Yang pertama adalah mereka yang tunduk pada hawa nafsunya dan melakukan kemaksiatan untuk tetap hidup di dunia. Yang kedua adalah mereka yang berperang dan menentang hawa nafsunya. Dalam memerangi hawa nafsu, ada saat-saat ketika kita menang dan ada saat-saat ketika kita kalah. Meskipun demikian, ada upaya untuk menghapusnya dan meminta ampun kepada Allah SWT dengan bertaubat. Ketiga, iblis yang mengikat manusia. "Setiap anak adam (manusia) melakukan kesalahan, sebaik-baiknya orang yang melakukan kesalahan suatu dosa ialah mereka yang bertaubat," kata Rasulullah SAW (HR Ahmad dan Tirmidzi)²⁴

Pada dasarnya, prinsip mujahadan dan riyadlah menentukan metode yang digunakan. Muahadah al-nafs adalah tindakan perlawanan terhadap

²³ Burhanudin Achyar, 'Terapi Sufistik Bagi Penyandang Cacat Mental : Study Analisis Di SLBB Negeri Jl. Kyai Sono.2 Ungkaran Barat Kabupaten Semarang', *Skripsi Tasawuf Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang*, 2008.

²⁴ Apipudin Apiep, 'PENINGKATAN KESEHATAN MENTAL MELALUI PEMBINAAN AKHLAK (ANALISIS PEMIKIRAN AL-GHAZALI)', 10.2 (2016), 92–103.

nafsu, sebagaimana upaya memerangi semua sifat dan perilaku buruk yang muncul dari nafsu amarah. Dalam arti yang lebih luas, mujahadah adalah upaya keras untuk melawan hawa nafsu, keinginan, dan segala macam perbuatan yang dimaksudkan untuk disucikan. Namun, riyadhal berarti latihan. upaya latihan rohani untuk menyucikan jiwa dengan melawan keinginan jiwa. Proses yang dilakukan dengan membersihkan jiwa dan mengosongkan hati, kemudian dihiasi oleh dzikir, ibadah, dan amal shaleh. Perbuatan yang termasuk alaman riyadlah yaitu mengurangi makan (tidak serakah), mengurangi tidur untuk shalat dimalam hari, menghindari perkataan kasar, dan selalu beribadah. Tujuan riyadlah adalah untuk mengontrol diri, baik jasmani dan rohani agar jiwa tetap suci.

Konsep terapi sufistik untuk memperbaiki kesehatan jiwa dapat diambil dari pemikiran Imam Al-Ghazali tentang *Tazkiyah Al-Nafs* yang ditulis dalam sebuah karya terbesar yaitu *Kitab Ihya 'Ulumuddin*. Secara etimologi mempunyai arti pensucian dan pertumbuhan. Tazkiyatun-nafs berarti membersihkan jiwa dari kemusyrikan dan cabang-cabang perbuatan buruk lainnya, mengaktualisasikan kesuciannya dengan bertauhid kepada Allah SWT dengan cabang-cabang perbuatan baik lainnya, sehingga menjadikan nama-nama Allah yang baik sebagai akhlaknya. Tazkiyatun-nafs merupakan perbuatan baik yang melekat pada diri untuk menuju kesempurnaan untuk menyembah Allah SWT dengan membebaskan diri dari pengakuan rububiyah. Semua itu dari sikap teladan Rasulullah SAW.²⁵

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penyakit jiwa terdapat dalam hati seseorang yang rusak akhlaknya. Akhlak dapat menentukan seseorang dalam keadaan normal dan abnormal. Sehingga perlu pendekatan sufistik dalam jiwanya. Terapi sufistik adalah sejenis terapi alternatif yang menggunakan metode khusus untuk menyembuhkan penyakit spiritual atau penyakit jiwa yang disebabkan oleh buruknya akhlak, kurangnya

²⁵ Aliah B. Purwakanita Hasan, 'Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al-Ghazali Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam', *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 10–22.

menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari, atau keyakinan agama. Terapi sufistik juga bukan hanya teori, tetapi juga nyata.²⁶

Dari perspektif tasawuf, faktor penyakit yang paling berpengaruh yaitu manusia yang jauh dari nilai-nilai spiritual. Umat manusia semakin jauh dengan tuhan dan memikirkan hal duniawi. seperti orang-orang yang tidak memiliki prinsip agama dan hidup penuh dengan hedonisme, pragmatis, dan individualistik. Manusia akan hidup dengan gangguan jiwa, gangguan mental, stres, hati yang gelisah, dan lain-lain jika tidak ada nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, melalui pendekatan positif kepada Allah SWT, sang pencipta, tasawuf dapat digunakan sebagai pengobatan untuk berbagai kondisi. Setiap penyakit yang muncul karena kurangnya nilai spiritualitas tidak dapat disembuhkan melalui penanganan medis, tetapi dapat dilakukan dengan teknik penyembuhan melalui metode spiritual atau sufistik penyembuhan.²⁷

Terapi sufistik sekarang menjadi sangat penting di era modern. Menurut beberapa ahli kedokteran jiwa, spiritualitas dapat berdampak pada kekuatan iman seseorang yang semakin besar. Hal ini mendorong jiwa manusia ke arah spiritualitas batin, yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Pada dasarnya, iman manusia diberi kekuatan oleh Allah SWT untuk menyembuhkan penyakitnya.²⁸

2. Aspek-Aspek Terapi Sufistik

Spiritualitas dipahami sebagai sesuatu yang penting mencakup berbagai aspek pengalaman hidup seseorang yang sulit dipahami secara keseluruhan. Beberapa aspek dalam terapi sufistik, diantaranya:

- Aspek kognitif, meliputi pencarian arti makna hidup, tujuan dan kebenaran dalam kehidupan serta keyakinan dan nilai kehidupan seseorang.

²⁶ Zakiyatun Zakiyatun, Eva Latipah, and Ismatul Izzah, 'Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di Griya Terapi Elkayyis Jatibarang Brebes', *Islamika*, 4.4 (2022), 825–36 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2172>>.

²⁷ Sosial Mantan and Preman Di, 'KABUPATEN GRESIK SKRIPSI ', 2023.

²⁸ Zakiyatun, Latipah, and Izzah.

- Aspek perilaku, yang melibatkan cara seseorang melakukan sesuatu yang terlihat secara kasat mata (praktek keagamaan) yang merupakan manifestasi dari keyakinan spiritual dalam diri orang tersebut.
- Aspek pengalaman, yang melibatkan perasaan adanya harapan, cinta, hubungan, kedamaian hati, kenyamanan dan dukungan.²⁹

3. Metode Terapi Sufistik

Karena keilmuan di dunia semakin berkembang, terapi sufistik memiliki berbagai metode penyembuhan yang dapat digunakan oleh terapis (orang yang menerapi) untuk membantu pasien sembuh dari penyakit dan masalah mereka dengan sukses. Di antara metode penyembuhan terapi sufistik yang paling umum digunakan untuk pasien adalah sebagai berikut:

a. Terapi Taubat

Secara etimologis, taubat berasal dari kata "يتاب", yang berarti kembali. Taubat secara terminologi berarti menyesal sepenuh hati atas dosa yang telah dilakukan, memohon ampun dengan lisan, berhenti melakukan maksiat, dan kembali ke jalan yang benar. Menurut Rajab (2019), taubat berarti menyesal, menyadari, dan berkomitmen kepada Allah SWT untuk tidak mengulangnya lagi.³⁰

Menurut Imam Nawawi taubat merupakan amalan yang wajib dilakukan atas setiap dosa. Jika dosa yang dilakukan tidak ada kaitannya dengan sesama anak adam, melainkan kemaksiatan seorang hamba terhadap tuhan, maka syarat bertaubat kepada tuhan ada tiga:

- Pertama, segera berhenti dari maksiat seketika itu juga
- Kedua, seseorang sangat menyesali perbuatan yang salah
- Ketiga, bertekad untuk tidak mengulangi hal yang sama lagi. Jika salah satu dari ketiganya hilang, maka taubatnya tidak sah.

²⁹ Agus Prasetyo, 'Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan', *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13.1 (2016), 18–24.

³⁰ Triska Gustiwi, Vivik Shofiah, and Khairunnas Rajab, 'Psikoterapi Taubat : Model Terapi Mental Dalam Islam', *Psychology Journal of Mental Health*, 4 (2022), 1–11.

- Dan jika dosa itu menyangkut sesama anak adam, maka ada empat syarat untuk bertaubat.

Yang pertama, kedua, dan ketiga adalah syarat-syarat bertaubat terlebih dahulu di hadapan Allah, dan yang keempat adalah melepaskan sebanyak-banyaknya hak-hak orang lain yang telah dirampasnya. Jika hak milik orang lain berupa hak harta benda atau yang sejenisnya, maka segeralah dikembalikan. Jika seseorang pernah mengkritik atau memfitnah seseorang, maka segeralah meminta maaf. Untuk itu wajib hukumnya segera bertaubat atas segala dosa baik diingit maupun tidak. Adapun Taubat menurut para ahli, diantaranya:

- Al-Kalbiy mengatakan bahwa taubat nasuha ialah penyesalan dalam hati, meminta ampun dengan lisan, dan berhenti disaat itu juga bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan tersebut.
- Sa'id bin Al-Musayyab “ taubat nasuha ialah menasehati diri sendiri karena berbuat salah dan mematuhi nasehat tersebut.
- Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa taubat itu kembali mengikuti jalan yang benar dari jalan yang sesat yang telah ditempuh.
- Ibnu Katsir berpendapat juga bahwa taubat nasuha yaitu taubat yang haq dilakukan sungguh-sungguh yang akan menghapus keburukan yang dilakukan sebelumnya.

Hakekat taubat adalah perasaan hati untuk bertaubat atas kesalahan yang dilakukan dan kembali kepada Allah SWT serta menahan diri dari dosa seumur hidup. Beramal shaleh dan meninggalkan larangan merupakan wujud taubat yang hakiki/ taubat meliputi cinta hamba, ketundukan (kembali) kepada Allah SWT dan ketaatan yang konsisten kepada Allah. Oleh karena itu, jika seseorang

hanya meninggalkan perbuatan dosa tetapi tidak melakukan perbuatan yang disukai Allah SWT maka hal itu tidak dianggap taubat.³¹

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 53, yang artinya:

“katakanlah, wahai hamba-hamba-ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, dialah yang maha pengampun, maha penyayang”. (Q.S Az-Aumar/39:53).

Setelah seseorang bertaubat, perasaannya akan menjadi lebih tenang dan mereka akan menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak dapat diandalkan. Dengan mengingat bahwa Allah SWT maha pengampun atas segala dosa yang telah dilakukan, taubat mendorong orang untuk kembali ke jalan yang benar. Dengan demikian, rasa bersalah atau berdosa dapat diampuni dan membantu mengurangi kegelisahan yang disebabkan oleh perbuatan buruk.

b. Terapi dzikir

Makna dzikir sebenarnya memiliki kalimat-kalimat indah (dari sebagian ayat Al-Qur'an dan juga Hadits). Secara bahasa dzikir berarti ingat, mengingat kalam-kalam Allah, mengingat nama-nama Allah dan sebagainya. Dzikir juga merupakan metode efektif yang digunakan oleh para sufi untuk membersihkan jiwa dan menghidupkan hati yang mati. Karena hati yang tidak mengingat Allah SWT akan kosong dan hampa. Metode dzikir ini berguna dalam setiap aspek kehidupan.³²

Menurut Imam Al-Ghozali, dzikir secara bahasa mengingat, sedangkan secara istilah dzikir yaitu suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk memperoleh gagasan, pikiran dan perhatian manusia tertuju kepada Allah swt. Tujuan dzikir untuk membalikan karakter dan

³¹ Kusnadi Kusnadi, Muh ikhsan, and Widyaastuti Adiningsih, 'Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat)', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8.1 (2022), 54–87 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.891>>.

³² Siti Nurliana Sari, 'TERAPI ZIKIR SEBAGAI PROSES REHABILITASI PEMAKAI NARKOBA: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA JAWA BARAT', *Skripsi*.

perhatian manusia tentang duniawian untuk urusan akhirat. Menurut Al-Ghozali perhatian manusia tertuju kepada dunia sehingga manusia mudah lalai dan lupa kepada tuhanNya dan mengikuti godaan setan. Pada aspek lain, selama manusia memusatkan perhatiannya terhadap dzikir kepada Allah maka yang tersisa hanyalah sedikit ruang untuk godaan-godaan setan. Dalam buku “Munajat Al-Ghozali” dijelaskan bahwa dzikir memiliki tahapan, yaitu awal dan akhir. Pada tahapan awal dzikir menimbulkan perasaan uns (keintiman, keakraban, dan kehangatan dalam hubungan) serta cinta. Permulaan ini seseorang mengharuskan untuk memiliki rasa simpati dan cinta, pada tahap akhir justru dzikir ditimbulkan oleh perasaan uns dan cinta dan bersumber pada keduanya.³³

Sedangkan menurut Prof.Amin Syukur dzikir dibagi empat bagian, diantaranya:

1) Dzikir qauli/ dzikir dengan lisan

Dzikir dengan mengucapkan melalui mulut yaitu dzikir lisan, dzikir lisan dapat dimaknai dan didengar oleh orang-orang di sekitar. Berdzikir dengan menyebut dan mengingat Allah dapat dilakukan dengan menggunakan suara keras (jahr), seperti yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi tertentu saat membaca tahlil dan istighosahan.

2) Dzikir qalbi

Suatu tindakan atau aktivitas untuk mengingat Allah melalui berdzikir yang dilakukan dengan hati, ketika seseorang mengucapkan dzikir dengan lisan kemudian hati mengingat dan meresapi makna dzikir tersebut.

3) Dzikir ruh

Dzikir ruh ialah seluruh jiwa dan raga dipusatkan untuk senantiasa mengingat Allah SWT tanpa menghitung. Prinsip dzikir

³³ Rahmat Ilyas, ‘Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali’, 8.1 (2017), 90–106.

ini berasal dari milik Allah dan pertolongan Allah. Jika prinsip ini ditanamkan dalam jiwa seseorang, kehidupan sehari-harinya akan penuh dengan ketenangan dan kedamaian.

4) Dzikir fi'ly

Dzikir fi'ly yaitu dikir dengan perbuatan. Untuk melakukan dzikir ini, seseorang harus melakukan ketiga dzikir sebelumnya atau merefleksikannya. Seseorang secara otomatis dipasrahkan kepada Allah SWT ketika mereka mengingat Dia, sehingga mereka selalu melakukan perbuatan dan amal baik dengan ikhlas.

Ada beberapa keadaan yang membutuhkan konsep dimana manusia mengalami suatu keputus asaan atas dasar masalah fisik maupun kejiwaan dan perlunya metode untuk menanggulangi hal tersebut. Selain itu, agama Islam memulainya dengan menyampaikan ajarannya untuk menenangkan kehidupan rohani manusia. Islam membantu mengatasi gangguan jiwa yang sangat penting karena masalah ini bukan hanya psikologis tetapi juga spiritual.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tentram” (Q.S Ar-Ra’d:28)

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa kita harus selalu mengingat Allah SWT karena mengingat Dia akan membuat hati kita tenang dan dekat dengan Dia. Allah akan mengingat hambanya dan selalu memuji mereka yang berdzikir. Dalam buku konseling terapi, Mufsir Bin Said Az-Zahrani menyatakan bahwa kesehatan jiwa dalam agama islam ditentukan oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor tersebut adalah aspek spiritualitas, yaitu iman kepada Allah SWT, ibadah yang konsisten, kemampuan untuk menerima takdir yang telah ditetapkan Allah SWT, dan terus mengingat Allah SWT sebagai pencipta.

Oleh karena itu, mengenal Allah dengan cara berdzikir adalah terapi spiritual untuk mengatasi gangguan jiwa. Dengan mengucapkan kalimat dzikir, akan membantu otak mengingat hal-hal yang hilang, karena Allah bersama dengan mereka yang mengingat dan mengagungkan nama-Nya.³⁴

c. Terapi Bimbingan Islam

Bimbingan Islam mengajari perilaku keagamaan yang dapat mencerminkan kesehatan mental. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan akan dirasakan oleh panca indra dan diteruskan ke otak sehingga menimbulkan kesadaran beragama. Semua fungsi tubuh dan jiwa manusia terlibat dalam kesadaran beragama ini; pemahaman tentang ketuhanan dan perasaan rindu kepada Tuhan menunjukkan keterlibatan fungsi emosional dan kognitif manusia. Keimanan dan kepercayaan melibatkan komponen kognitif.

Menurut Jamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, perilaku beragama terjadi ketika seseorang melakukan perbuatan ibadah dan kegiatan lain yang dikuasai oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan kejadian telanjang dan kasat mata, tetapi juga yang berkaitan dengan kejadian tak kasat mata yang terjadi dalam diri seseorang.³⁵

Bimbingan kerohanian Islam adalah salah satu metode pengobatan penyakit kejiwaan. Tujuan bimbingan Islam adalah untuk memfasilitasi penyembuhan dan penyadaran diri terhadap kegelisahan jiwa yang disebabkan oleh masalah hidup melalui penggunaan sumber al-Qur'an dan hadits atau, secara lebih khusus, melalui bimbingan pengajaran Islam.

Didalam ajaran Islam ada dua model terapi, yang pertama banyak digunakan untuk penyembuhan fisik, seperti jantung, kelainan

³⁴ 2 Massuhartono, I Mulyanti, 'Journal of Islamic Guidance and Counseling Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa', 2 (2018), 201–14.

³⁵ Djamiluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1995, hlm.76

seks, paranoid, dan sebagainya. Sedangkan terapi yang kedua mengarah kepada terapi pengobatan jiwa diantaranya bimbingan keagamaan islam. Bimbingan keagamaan Islam ini mengobati penyakit kejiwaan seperti keraguan dan kecemasan jiwa yang diikuti oleh hawa nafsu dan perbuatan buruk atau rendah. Namun, konsep kedua ini tentang penyembuhan penyakit juga sangat penting.

d. terapi doa/ ruqyah

Melakukan rangkaian do'a-do'a (mantra) dianggap sebagai tradisi lokal. Ruqyah adalah pengobatan yang melibatkan mengucapkan mantra kepada orang yang sakit. Ruqya didefinisikan sebagai jampi atau mantra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ruqya dalam Islam berarti pengobatan dan penyembuhan penyakit jiwa dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist serta sesuai dengan syariat Islam yang dianjurkan oleh Rasulullah.³⁶

Sementara kata "doa" secara bahasa berarti permintaan, dan itu adalah permintaan hamba kepada Tuhannya. Doa dapat dianggap sebagai ibadah sekaligus zikir. Dengan membacakan doa-doa di dalam Alquran dan as-sunnah dan meminta bantuan Allah SWT untuk menyembuhkan suatu penyakit, terapi doa atau ruqyah dapat dianggap sebagai pengobatan. Karena itu, Allah SWT telah berjanji bahwa setiap doa yang diucapkan oleh seorang hamba akan dikabulkan.³⁷

C. PERAN TERAPI SUFISTIK DALAM MENANGANI GANGGUAN PTSD

Salah satu jenis pengobatan kebatinan yang dikenal sebagai terapi sufistik adalah pengobatan penyakit jiwa yang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ SYAFINATUN NAJAH, 'IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH DALAM MENYEMBUHKAN PASIEN GANGGUAN JIWA RINGAN DI PONDOK PESANTREN ZAKIYUN NAJAH DESA FIRDAUS KECAMATAN SEI RAMPAH', *Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara*, 10 (2021), 6 <[http://repository.uinsu.ac.id/13390/1/Syafinatun Najah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13390/1/Syafinatun%20Najah.pdf)>.

³⁷ NAILA ZIYADATIL HUSNA, 'PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG DEMAK', *Skripsi Uin Walisongo Semarang*, 8.5.2017, 2022, 2003–5.

Ada kemungkinan bahwa elemen tasawuf juga termasuk dalam terapi psikoreligius, yang merupakan jenis psikoterapi yang menggabungkan perspektif agama dan kesehatan jiwa. Untuk mengatasi masalah jiwa pasien, dua tindakan ini dilakukan.

Terapi islam untuk menangani pasien PTSD ini menggunakan nilai tauhid untuk membantu pasien menjadi lebih baik. Dengan harapan gangguan tersebut akan hilang dari dirinya sendiri, dan dia akan dilahirkan kembali sebagai manusia baru yang memiliki semua kecerdasan yang ada dalam dirinya. Terapi sufistik secara tidak langsung berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi Salah satu jenis pengobatan kebatinan yang dikenal sebagai terapi sufistik adalah pengobatan penyakit jiwa yang disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Ada kemungkinan bahwa elemen tasawuf juga termasuk dalam terapi psikoreligius, yang merupakan jenis psikoterapi yang menggabungkan perspektif agama dan kesehatan jiwa. Dua tindakan ini dilakukan pada pasien untuk mengatasi masalah jiwa.³⁸

Penelitian yang diterbitkan oleh majalah *ath-thibb an-nafsi wa al-jasadi* menemukan bahwa ada hubungan di tengah ketaatan seseorang dalam beribadah, yaitu cara yang efektif untuk mengurangi depresi dan kecemasan pada penderita kanker paru-paru. Para ahli melakukan penelitian ini dengan mewawancarai 156 pasien paru-paru baya berusia antara 26 dan 85 tahun yang menderita kanker paru-paru. Dengan membandingkan level ibadah dan tingkat keterlibatan agama dan status depresi pengalaman, Penelitian ini menemukan bahwa pasien yang memiliki tingkat ibadah yang tinggi dan komitmen yang lebih besar terhadap ibadah memiliki tingkat depresi yang paling rendah dibandingkan dengan pasien yang tidak melakukan ibadah sama sekali.³⁹ Peran terapi sufistik ini berfokus pada memperbaiki kondisi jiwa agar bisa kembali

³⁸ Zakiyatun, Latipah, and Izzah.

³⁹ Ahmad Salim Baduwailan, *Berobatlah dengan Shalat & Al-Qur'an*(Solo: Aqwam, 2010) hlm. 53

mendapatkan cahaya keimanan melalui pengalaman-pengalaman spiritual dalam beribadah yang diajarkan al-qur'an dan sunnah.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa Barat

Yayasan Hidayatullah Habibie yang berada di Dusun Majapahit, Desa Leuwikujang dan Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, berada di tengah-tengah perkampungan. Dengan suasana sejuk yayasan rehabilitasi ini mempunyai nuansa yang berbeda tatkala kita menyambangi ke yayasan tersebut. Untuk sampai ditempat tersebut sekitar 7000 m dari pasar Leuwimunding. Akses jalan menuju Yayasan Hidayatullah Habibie dapat ditempuh menggunakan motor dan mobil, meskipun masuk gang dengan halaman yang luas dapat menampung motor dan mobil.

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie didirikan oleh muhammad habib atas dorongan jiwa kemanusiaan dan dorongan kebutuhan masyarakat serta lingkungan sekitar yang sangat membutuhkan penyelesaian penyembuhan orang yang menderita sakit jiwa. Karena pada dasarnya peradaban manusia berdampingan dengan permasalahan gangguan jiwa.

Awal adanya yayasan ini adalah pesantren yang notabagnya terdiri dari santri dan mengaji. Disamping itu beliau mempunyai kelebihan untuk meruqiyah dan menyembuhkan orang sakit jiwa. Dukungan dari masyarakat untuk ditambahkan kegiatan rehabilitasi jiwa dan bahkan pada saat itu tidak ada fasilitas yayasan ini mencoba untuk menampung para odgj untuk diajak mengaji.

Pada tahun 2015 atas dukungan pemerintah untuk mengoprasionalkan yayasan ini memenuhi legalitas pemerintahan

menjadi yayasan dari legalitas kemensos (kementrian sosial) dan kemenag (kementrian agama).

Perkembangan dari tahun ke tahun mulailah berkolaborasi dengan medis dan dokter spesialis sehingga disamping rehabilitasi ala pesantren yang metodenya bersifat sufistik begitu juga medis secara umumnya.⁴⁰

2. Visi Misi dan tujuan Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat

a. Visi

“percepatan pengentasan para penyandang masalah psikotik menuju kehidupan yang layak normatif dan manusiawi”.

b. Misi

- 1) Menjaga fitrah syahadat dengan rasa dan sadar yang terwujudkan dalam nilai-nilai ibadah
- 2) Kepedulian sesama manusia dipanet bumi ini adalah salah satu paku bumi yang terukir kerukunan
- 3) Menjadikan manusia sebagai manusia yang seutuhnya sehingga bisa bermasyarakat, bersosial dan memimpin secara mandiri
- 4) Majunya teknologi dan sains adalah kekebalan atau imunitas dari antibiotik atau antibodi dari orang-orang yang di istimewaikan oleh allah SWT.

c. Tujuan

1. Menciptakan layanan kesehatan tradisional dan modern untuk memungkinkan psikotik untuk kembali normal
2. Memperbaiki peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan psikotik
3. Memberikan dampak terpadu dan berkelanjutan terhadap psikotik yang menghadapi tantangan fisik, mental, sosial, ekonomi, dan spiritual sehingga psikotik dapat mengatasi masalahnya dan hidup normal

⁴⁰ Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

4. Meningkatkan kemampuan psikotik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
5. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi psikotik, seperti rasa aman, nyaman, dan tenang.⁴¹

3. Struktur organisasi

Dalam setiap menjalankan tugas serta pelayanan yang ada di yayasan rehabilitasi hidayatullah habibie. Yayasan ini memiliki manajemen dan struktur yang dibuat guna untuk membentuk peran dan tugasnya masing-masing.⁴²

3.1 Struktur Organisasi

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie

NO	NAMA	JABATAN	URAIAN TUGAS
1.	Muhammad habib, S.Ag	Ketua	- Menyusun program kegiatan - Membuat rencana kebutuhan - Pengkoordinasian - Pendayagunaan - Pengelolaan pembiayaan - melaksanakan evaluasi dan pelaporan
2.	Ian muhammad syahdan	Sekretaris	- melaksanakan kegiatan pokok kesekretariatan - mengatur kelancaran administrasi - menyiapkan laporan berkala/laporan kegiatan - melakukan koordinasi kerja dengan ketua dan bendahara
3.	Fachmi hamdi	Bendahara	- menyusun jadwal pengeluaran uang sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan

⁴¹ Data Dokumentasi Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

⁴² Data Dokumentasi Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

			- merencanakan dan melaksanakan pencairan sumber-sumber dana untuk kegiatan program - mengeluarkan dana untuk keperluan sehari-hari sesuai dengan program kerja - membuat laporan keuangan secara berkala
4.	Vian azmil amri	Bidang attadzkir	- mengatur pelaksanaan kegiatan - penerimaan klien baru - pengarahan dan pengendalian
5.	Rohmah, S.Ag	Bidang kesehatan	- Menyediakan kebutuhan dan kelengkapan alat dan obat-obatan untuk kesehatan - Memberikan suasana sehat dilingkungan PSSA
6.	Didin nasirudin	Bidang logistik	- Mengatur pelaksanaan kegiatan - Pengarahan dan pengendalian - Menyiapkan peralatan kegiatan

4. Sarana dan pra sarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi karena tanpanya tidak mungkin mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan. Untuk mendukung dan memudahkan kegiatan di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, seperti kegiatan sehari-hari, pengajian, dan berbagai kegiatan yang mendukung kesembuhan pasien gangguan jiwa, diperlukan sarana dan prasarana. Berikut adalah beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie:

3.2 Tabel Fasilitas

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie

No	Gedung	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Kamar tidur	9
3.	Kamar bersama	1
4.	Kamar mandi	2
5.	Ruangan pengurus/kantor	1

Selain bangunan yang disebutkan diatas, fasilitas yang ada di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie menyediakan halaman sekitar 3m persegi dan kebun guna untuk kegiatan bercocok tanam para pasien tersebut. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang ada, kegiatan yang diselenggarakan di yayasan akan menjadi lebih lancar dan pasien akan lebih menyadari betapa bermanfaatnya mereka untuk diri mereka sendiri, yang akan memungkinkan mereka untuk kembali ke jalan Allah SWT.⁴³

5. Jadwal kegiatan

Berdasarkan wawancara dari pengasuh yayasan terkait jadwal kegiatan di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, yaitu:

3.3 Jadwal Harian Klien

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie

No	Pukul	kegiatan
1.	00.00-02.00	Mandi malam dan sholat malam
2.	04.30-05.30	Jamaah shubuh dan wirid asas
3.	06.30-09.00	Mandi, makan, bersih-bersih
4.	09.30-10.30	Periksa/terapi
5.	12.00-12.30	Jamaah dzuhur
6.	13.00-13.30	Makan siang
7.	13.30-15.30	istirahat
8.	15.30-16.00	Jamaah ashar dan wirid asas
9.	16.00-17.30	Mandi, makan, bersih-bersih, dan persiapan sholat
10.	17.30-19.00	Sholat magrib, wirid, mengaji
11.	19.00-19.30	Shalat isya
12.	19.30- selesai	istirahat

Ada kriteria pasien dalam rehabilitasi tersebut, yaitu: pasien ringan, sedang, dan parah /akut. Dari wawancara tersebut ada kriteria pasien yang tidak dapat ikut dalam kegiatan tersebut.

⁴³ Data Dokumentasi Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

“ pasien belum bisa mengikuti kegiatan bukan dilihat dari kriteria atau ukuran pasien sedang dan akut, tetapi pasien dilihat dari masuknya tahapan rehabilitasi terlebih dahulu. Tahap rehabilitasi harus melalui 1(satu) bulan agar dapat mengetahui perkembangan pasien tersebut”.⁴⁴

6. Data pasien

3.4 Data Pasien

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie

Pasien	Jumlah
Laki-laki	11
Perempuan	1
Total	12

Dalam pengklarifikasiannya pengasuh yayasan menyampaikan bahwa masing-masing pasien mempunyai permasalahan gangguan jiwa yang berbeda-beda, Diantaranya:

“dari 12 pasien yang mengalami gangguan jiwa tersebut dibagi beberapa kelompok berbeda-beda, ada pasien korban game 2, korban kekerasan 2, korban putus cinta/ masalah perceraian 2, pasien perempuan yang sedang hamil 1, pasien akibat ilmu kepercayaan 1, dan bullying serta traumatik 2”.

Dari beberapa pasien tersebut ada beberapa kriteria, diantaranya:

1. Pasien ringan
2. Pasien sedang
3. Pasien parah/akut

Menurut terapis dari Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, pasien rehabilitasi dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kondisi kejiwaan mereka: ringan, sedang, dan parah. Pasien yang ringan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan memiliki kesadaran dalam dirinya. Pasien yang sedang memiliki kesulitan berkomunikasi tetapi dapat

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan terapis Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

menerima arahan dari terapis atau pengurus. Pasien yang parah tidak dapat berkomunikasi sama sekali.⁴⁵

B. Penyajian hasil wawancara di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka Jawa barat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mewawancarai pengasuh terkait yayasan rehabilitasi jiwa yang menangani pasien gangguan PTSD, Metode penyembuhan yang diterapkan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie menggunakan pendekatan terapi sufistik yang dilaksanakan secara intensif dan kontinyu. Terdapat aspek yang sangat penting dalam terapi sufistik adalah subjek dan objek yang dapat memulai jalannya terapi tersebut. Subjek terapi sufistik yang ada di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka, Jawa Barat adalah Bapak KH. Muhammad Habib yaitu pemilik dari Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie dan didampingi Para Terapis. Sedangkan Objek terapi sufistik di Yayasan Jiwa Hidayatullah Habibie adalah semua pasien rehabilitas. Berdasarkan wawancara dari pengasuh Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie terkait program yang ada:

Program dari Yayasan Rehabilitasi Jiwa mulanya hanya sebagai ppndok pesantren pada umumnya, yang terdapat kegiatan pembelajaran agama, kajian taklim. Akan tetapi yayasan ini memiliki layanan khusus berupa rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dari berbagai daerah, yang mulanya hanya sekitar Jawa Barat berkembang hingga luar pulau jawa. Selain dari berbagai daerah juga dari berbagai latar belakang gangguan kejiwaan-nya, dan semua akan ditangani menggunakan penyembuhan non medis atau yang biasa dikenal sebagai terapi sufistik.

Proses terapi dimulai ketika pasien datang diantar oleh pihak keluarga maupun yang diantar oleh dinas sosial ke Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie Majalengka, Jawa Barat melalui proses administrasi

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan terapis Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

dan syarat ketentuan lainnya yang berlaku di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie. Setelah pihak keluarga memenuhi syarat dan ketentuan baik secara administrasi dan persyaratan lainnya, maka pasien tersebut akan dilakukan semacam karantina untuk melihat seberapa parah pasien tersebut. Apabila pasien datang dengan kondisi tenang maka dilakukan screening, namun apabila pasien yang didiagnosa 80 sampai 100 persen datang dengan kondisi mengamuk atau berpotensi melukai diri dan sekitarnya, maka langkah awal yang diambil yaitu dengan diborgol. Karantina juga bermacam-macam polanya, ada karantina yang bersifat memberikan batasan pada ruangan yang sangat terbatas dan ada juga yang untuk sementara kakinya diborgol terlebih dahulu.

Menurut hasil wawancara dari pengasuh, menyatakan bahwa:

Dalam upaya rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tentu memerlukan penanganan yang tepat, seperti halnya penggunaan borgol, penggunaan borgol dirasa perlu ada untuk pasien untuk alasan keselamatan pasien sendiri dan juga sekitarnya. Penggunaan borgol juga tentu tidak sembarangan, karena sudah tentu ada kebaikan dibalik pemborgolan sendiri, seperti memberi ruang berfikir pasien agar fokus terhadap borgol saja, tanpa melihat pikiran halusinasi dan negatif lainnya, karena tujuannya ialah rehabilitasi.

Dalam pelaksanaan terapi sufistik di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka, jawa barat dilakukan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan tingkat kesadaran pasien dibagi menjadi tiga bagian, menurut wawancara dari terapis bahwa:

- a. Pasien ringan, pasien yang dapat berkomunikasi adanya kesadaran dalam dirinya.
- b. Pasien sedang, Pasien yang mengalami kesulitan komunikasi juga dapat menerima arahan.
- c. Pasien parah/akut, Pasien yang tidak dapat berkomunikasi tidak sadar dan tidak memiliki kemampuan untuk menerima arahan.

Hal ini guna memberi gambaran dan pemahaman tentang pasien sehingga pasien mendapatkan intervensi atau pengelompokan dalam kondisi tersebut.

Ada beberapa metode terapi sufistik di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie, diantaranya: terapi taubat, terapi dzikir, dan terapi ruqiyah/doa. Berdasarkan wawancara dari pengasuh:

Dalam pengobatan Rehabilitasi kita ada beberapa metode, salah satunya bekam lintah, kegiatan bekam lintah ini dilakukan seminggu sekali, bekam lintah sendiri memiliki kelebihan dari bekam pada umumnya karena bekam dengan lintah ini membuat zat herodin yang terdapat dalam lendir lintah mampu mengencerkan darah yang mana akan membuat aliran darah lebih lancar, bekam lintah sendiri efektif ketika didapati adanya penyumbatan atau penyempitan aliran darah di kepala, karena lintah memiliki lendir yang bermanfaat dan bagus untuk pengobatan gangguan jiwa.

Selain pengobatan secara langsung terhadap pasien PTSD, kami juga berkomunikasi dengan keluarga untuk melihat perkembangan pasien, seperti; sudah menangis atau belum, sudah berani rumah atau masih mengurung diri, sudah bisa bergaul maupun bercanda atau belum, disitulah menjadi rujukan untuk mengetahui tindakan apa yang akan diambil.

Berusaha mengembalikan ingatan masa kecilnya juga merupakan upaya untuk penyembuhan, karena dengan membangkitkan kembali ingatan masa kecilnya, dimana pasien di waktu kecilnya pernah membaca Al-Qurán, ingatan itu yang berusaha dikembalikan. Karena sekalipun secara kesehatan pasien memiliki gangguan jiwa, namun ketika setiap tahunnya kita usahakan mengembalikan ingatan masa kecilnya, dia tidak akan lupa dan pasti ingat kembali cara membaca Al-Qurán.

Berdasarkan wawancara dari salah satu pasien berinisial E menyatakan bahwa:

Setelah menjalankan pengobatan di yayasan rehabilitasi tersebut, keadaan pasien membaik, baik secara fisik maupun emosionalnya. Aktivitas

pasien mulai stabil dan tertata disamping itu dibantu dengan terapi-terapi yang ada di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie. Keadaan emosional pasien menjadi lebih tenang dan dapat kembali normal secara bertahap.

Dari wawancara diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengobatan terapi sufistik menjadi alternatif bagi pasien gangguan PTSD dan terdapat aspek-aspek terapi sufistik.

C. Implementasi penanganan Metode Terapi Sufistik pada Gangguan PTSD Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie

Di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie Majalengka, terapi sufistik pada pasien traumatik sesuai dengan tujuan dan fungsi terapi sufistik yang berbeda. Dalam upayanya untuk memberikan kesehatan lahir dan batin secara tradisional maupun modern, Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie terus memberikan dampingan berkelanjutan terhadap psikotik yang mengalami masalah jiwa, para terapis di sana juga menerapkan rasa tanggung jawab, empati, dan rasa empati terhadap sesama, yang diharapkan dapat mengembalikan kesehatan jiwa pasien di bidang sosial. Baik kegiatan harian maupun mingguan dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka.

Di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, terdapat tiga jenis terapi sufistik. Mereka dimulai dengan dzikir, yang membantu mengaktifkan kesadaran dan ingatan; mandi taubat pada malam hari, yang merupakan sholat taubat, yang memiliki kekuatan besar atau hikmah yang dapat membuat seseorang berhenti melakukan perbuatan buruk atau berbuat jahat, terutama pada malam hari; dan hidroterapi, yang sangat efektif untuk menyegarkan pikiran, jiwa, dan raga. Semua terapi yang digunakan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie berhasil menghasilkan ketenangan jiwa. Ajaran Islam juga mengatakan bahwa setiap orang pasti mengalami cobaan dan kesulitan dalam hidup mereka, tetapi mereka harus mencari petunjuk dan obatnya dalam Al-Qur'an untuk menghadapi tekanan dan kesulitan dunia. Al-

Qur'an menjelaskan bahwa setiap penyakit memiliki obatnya, karena penyakit batin dapat menyebabkan penyakit rohani.⁴⁶

Al-Qur'an, sumber ajaran Islam, sering kali menyebutkan tentang kesehatan jiwa dan menggunakan berbagai istilah untuk menunjukkan apa yang ingin dicapai oleh setiap orang. Dadang Hawari menyebutkan beberapa penyakit mental yang disebutkan dalam Al-Qur'an, termasuk riya, hasad, keserakahan, khawatir, was-was, marah, hubbud dunya, qibr, dan ujub. Selain itu, al-Qur'an mencantumkan istilah yang menunjukkan hubungan antara individu, tuhan, dan dirinya sendiri. Tujuannya adalah untuk hidup dengan makna dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Akiah Dradjat menyatakan:

“Kesehatan mental seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka mendapatkan gairah hidup dan semangat, yang dapat menentukan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam hidup mereka.”⁴⁷

Ketenangan pikiran dan kebahagiaan dalam hidup tidak dapat dicapai kecuali kita berusaha untuk menyelesaikan permasalahan, hambatan-hambatan yang dapat menghambat kemajuan proses tazkiyyatun nafsi. Gangguan ini biasanya muncul karena perasaan bersalah, mempunyai dendam, dan rasa berdosa. Semua empat dimensi jiwa manusia, yaitu hati, roh, nafsu, dan akal, memiliki kemampuan untuk dididik dan dikembangkan secara spiritual dan akhlak untuk mencapai akhlak karimah, yang sesuai dengan sifat bawaan seseorang. Tasawuf menganggap manusia sebagai makhluk luar biasa yang membutuhkan bimbingan dan pengembangan untuk menjadi individu yang mengetahui, mengabdikan, dan mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam spiritualitas, Orang percaya bahwa kalbu (*qalbiyah*) dan akal (*aqliyah*) manusia sangat penting untuk mengidentifikasi atau mendiagnosa kesehatan mental manusia. Hati dan akal sangat berhubungan satu sama lain secara fisiologis dan psikologis. Menurut Imam al-Ghazali, Akal adalah perdana menteri, yang akan ikut campur dan melakukan apa yang diinginkan

⁴⁶ Apiep.

⁴⁷ ZALIKA KURNIATI, *DZIKIR SEBAGAI TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN JIWA DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI*, 2018.

raja, dan qalbu adalah raja. Akibatnya, ketidaksepakatan atau ketidakpuasan muncul karena keresahan dan ketidaktenangan hati. Orang yang sakit jiwa memiliki jiwa yang rusak dan memiliki tingkah laku yang tidak normal. Ini tidak hanya membuatnya sulit untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungan, tetapi juga mengganggu kehidupan sehari-hari dan membuatnya sulit melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut islam, orang yang jiwanya terluka karena hatinya kotor dan penuh dengan sifat-sifat negatif. Ibarat kaca yang awalnya bening tetapi kemudian memiliki noda hitam jika tidak dibersihkan dan seiring berjalannya waktu noda tersebut akan menutupi seluruhnya dan tidak memantulkan cahaya dari luar. Hati yang diciptakan oleh allah untuk suci dan jika hari-harinya diisi dengan perbuatan keji dan menjauhi allah maka akan terhindar dari cahaya ilahi. Penelitian menunjukkan bahwa 70% dari Setiap penyakit fisik didahului oleh penyakit hati atau jiwa. Oleh karena itu, yang dibutuhkan oleh orang yang menderita gangguan jiwa adalah untuk menjernihkan pikiran mereka sehingga cahaya Tuhan dapat masuk ke dalam diri mereka sehingga mereka dapat kembali beraktivitas normal, berhubungan dengan orang lain, dan berdamai dengan diri mereka sendiri.

Mereka yang mengalami gangguan jiwa dapat sembuh melalui terapi sufistik di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie Majalengka, Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari perasaan pasien dan kehidupan sehari-harinya. Penyakit hati atau jiwa selalu mengikuti penyakit fisik. Oleh karena itu, yang dibutuhkan oleh orang yang menderita gangguan jiwa adalah untuk membersihkan pikiran mereka sehingga cahaya Tuhan dapat masuk ke dalam diri mereka. Ini akan memungkinkan mereka untuk kembali beraktivitas normal, berhubungan dengan orang lain, dan berdamai dengan diri mereka sendiri.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis data mengenai metode terapi sufistik pada pasien gangguan PTSD di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka jawa barat

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta beberapa informasi dari beberapa pihak yang bersangkutan. Peneliti menemukan beberapa hal mengenai metode terapi sufistik pada pasien gangguan PTSD di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka jawa barat, berikut penjelasannya :

Proses terapi sufistik akan dimulai pada saat pasien datang diantar oleh pihak keluarga ke yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka jawa barat. Sebelum melaksanakan proses penyembuhan, ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh keluarga, baik secara administrasi maupun persyaratan yang lainnya.

Untuk menerima terapi yang dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, calon pasien harus melakukan beberapa tahapan proses penerimaan, yaitu:

1. Tahap penerimaan
 - a. Calon psikotik yang memenuhi syarat untuk mendapatkan akses ke program pelayanan kesejahteraan sosial yayasan hidayatullah habibie berasal dari daerah di seluruh Indonesia, termasuk kabupaten majalengka.
 - b. Keluarga psikotik mengajukan surat permohonan kepada ketua yayasan hidayatullah habibie dengan melampirkan:
 - 1) Surat keterangan tidak mampu dari keluarga yang akan menitipkan dan pemerintahan desa/kelurahan
 - 2) Melampirkan pas photo berwarna dengan ukuran 4x6 sebanyak 3(tiga) lembar

- 3) Melampirkan fotocopy akta kelahiran calon psikotik sebanyak 1(satu) lembar
- 4) Melampirkan fotocopy KTP/Kartu Keluarga Psikotik
- 5) Keluarga harus mentaati peraturan yang sudah ditentukan oleh yayasan rehabilitasi hidayatullah habibie

2. Tahap asesment

- a. Mencari informasi tentang kebutuhan klien melalui pengamatan, wawancara (bila komunikatif), dan pre-test (kognitif psikomotorik). Anda juga dapat menggunakan sumber informasi dari keluarga dan masyarakat.
- b. Melanjutkan kepada penerapan akan kebutuhan klien di yayasan hidayatullah habibie

3. Tahap terapi

a. Terapi mandi

Setiap hari, terapi ini menurunkan stres pasien, melancarkan sirkulasi darah, dan meningkatkan daya tahan tubuhnya. Terapi mandi dilakukan oleh seluruh pasien saat masuk pada tahap rehabilitasi atau sebagai penyambutan ketika pasien masuk ke Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie. Di yayasan rehabilitasi habibie pun setiap harinya melakukan mandi seperti biasa.

b. Terapi jemur matahari

Terapi jemur matahari dilakukan setiap hari sebagai kegiatan sehari-hari yang sudah terjadwal diatas. Terapi ini berusaha untuk memengaruhi pelepasan endorphin di otak, yang merupakan zat anti depresan alami yang membantu tubuh melawan depresi. Terapi jemur matahari dilakukan oleh seluruh pasien kecuali pasien dalam kategori akut. Biasanya pasien berjemur sembari menunggu makan pagi.

c. Terapi olah tubuh

Dalam kedokteran, terapi psikomotor bertujuan untuk membantu pasien gangguan jiwa memperbaiki keterampilan motorik kasar mereka, meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan daya ingat

mereka.⁴⁸ Terapi ini dilakukan setiap hari dengan kondisi pasien sedang dan ringan. Pasien berlari-lari kecil dari depan hingga belakang dan menggerakkan tubuhnya seperti pemanasan sebelum melakukan kegiatan lainnya.

Adapun metode terapi yang menggunakan non-medis, diantaranya:

Terapi taubat

Taubat adalah rasa penyesalan karena sudah melakukan perbuatan dosa tersebut. Seseorang melakukan perbuatan dosa dan lalai kepada Allah SWT membuat hatinya tidak tenang dan selalu dibisikan oleh godaan setan. Ketenangan hati menjadi sangat penting dalam kesehatan mental manusia dimana manusia tidak gelisah dan merasa aman. Terapi taubat ini digunakan untuk pasien yang keadaan gelisah dan pasien korban penyalahgunaan napza. Tujuan dari terapi taubat sendiri adalah untuk mensucikan secara istilahnya dari perbuatan yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya dan bertaubat. Setelah itu memberikan kondisi jiwa yang lebih tenang dari perasaan-perasaan sebelumnya.

Terapi Taubat di yayasan hidayatullah habibie ini ada 2 proses, yaitu:

1) Mandi Taubat

Mandi Taubat dilakukan pasien pada malam hari diikuti dengan niat mandi taubat dan tata cara mandi taubat.

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie terdapat tatacara untuk memandikan pasien dengan terapi ini.

“mandinya seperti biasa namun tapi yang airnya sudah di bacakan fatihah dan ayat kursi 7x. caranya pada surat fatihah

⁴⁸ Data Dokumentasi Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

iiyyaka na'budu waiyyakanastain7x tanpa nafas pada ayat kursi walayauduhu7x tanpa nafas".⁴⁹

➤ Niat mandi taubat

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِلتَّوْبَةِ عَنْ جَمْعِ الذُّنُوبِ

2) Shalat Taubat

Sholat taubat dilakukan setelah mandi taubat. Yang dimana bacaannya sama seperti sholat taubat pada umumnya.

➤ Tatacara sholat taubat

a) Niat

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

b) Setelah niat, membaca Takbiratul ihram, seperti sholat pada biasanya.

c) Setelah itu, Membaca doa iftitah

d) Dilanjut membaca Membaca surah al-fatihah dan surah pendek

e) Dilanjut dengan Rukuk

f) Kemudian Iktidal

g) Sujud, Duduk diantara dua sujud, Sujud kembali

h) Bangun dari sujud dan melanjutkan rakaat yang kedua

i) Tasyahud akhir

j) Salam

Terapi taubat ini berisi dua kegiatan yaitu mandi taubat dan shalat taubat dilaksanakan pada malam hari. Prosesi terapi taubat ini dilakukan untuk membersihkan kotoran jasmani maupun rohani. Sebelum prosesi Terapi mandi taubat dilaksanakan, air yang akan digunakan untuk mandi taubat tersebut dibacakan doa terlebih dahulu oleh KH. Muhammad Habib selaku pengasuh guna memohon kesembuhan kepada Allah SWT, Setelah itu, terapis menyiram tubuh

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 03 November 2023

pasien dengan air doa yang telah dibacakan oleh pengasuh sebelumnya, dimulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Terapi mandi taubat ini dilakukan di kamar mandi khusus pasien.

Dalam ilmu fiqih, mandi adalah bagian dari proses bersuci yang dikenal sebagai taharah, yang berarti sesuatu yang disucikan dalam segala hal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti badan, pakaian, tempat tinggal, dan kesucian batin, jiwa, budi, dan emosi, atau sederhananya suci lahir dan batin. Mandi malam adalah penting untuk membangunkan jiwa dan raga, membersihkan kotoran, dan meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh.⁵⁰

*“mandi harus full basah sebadan sampai menggigil, kenapa demikian kami lakukan karena satu kalo tidur tanpa alas itu gravitasi bumi itu lebih kuat untuk menaklukan susunan saraf otot yang keras. Sama dengan mandi itu hanya memancing rasa untuk keluarnya rasa menangis, dingin, dan sebagainya”.*⁵¹

berwudhu atau mandi dapat memberikan efek seperti hidroterapy. Menurut penelitian Oktavia Wulandari Air dapat memberi reaksi terhadap perawatan yang diterima, seperti yang dijelaskan dalam buku Masaru Emoto The True Power Of Water Air yang mendapatkan perawatan buruk, seperti ucapan kotor menjadikan air tidak beraturan, tetapi air yang mendapatkan perawatan baik seperti doa-doa, akan menjadi baik sehingga membentuk heksagonal dan memiliki kualitas yang tinggi. Akibatnya, cocok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mandi. Akibatnya, mandi taubat ini adalah

⁵⁰ Anang syah, pembinaan inabah, pondok pesantren suryalaya, (bandung: wahana karya grafika, 2000) hlm. 22

⁵¹ Hasil wawancara dengan pengasuh Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah habibie, majalengka, jawa barat.

pilihan hidroterapi yang luar biasa untuk menyegarkan pikiran, jiwa, dan batin..⁵²

Sesi mandi taubat diikuti dengan shalat taubat, yang dilakukan seminggu sekali untuk pasien dengan kondisi ringan. Karena shalat taubat memiliki komponen positif untuk kesehatan jiwa, melakukannya pada malam hari dalam keadaan yang tenang dan tenang memiliki efek positif pada pengobatan penyakit jiwa. Aspek-aspek ini:

Pertama, dari aspek olahraga. Shalat merupakan salah satu jenis ibadah yang memerlukan latihan, konsentrasi, tekanan, dan "pijatan" otot pada area tertentu untuk relaksasi. Dengan beribadah, seseorang dapat mencapai keseimbangan batin dan fisik. Olahraga mungkin membantu mengurangi kecemasan psikologis. Shalat bersama olahraga, yang juga dikenal sebagai olahraga, juga dapat meredakan kecemasan.

Kedua, terdapat aspek meditasi didalam shalat. Seluruh umat islam diharapkan bisa melakukan shalat dengan khushyuk, dan hal ini dapat digolongkan sebagai proses meditatif. Aspek tersebut memberi ketenangan jiwa dan raga.

Ketiga, aspek autosugesti. Bacaan shalat yang dipanjatkan dihadapan allah dan memuat dzikir-dzikir allah serta ayat dan doa keselamatan dunia dan akhirat. Proses pembacaan tersebut dalam shalat adalah *self-hypnosis* (pengobatan diri sendiri).⁵³

Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa shalat mempunyai manfaat yang besar bagi tubuh dan jiwa. Apalagi jika shalatnya

⁵² OKTAVIA WULANDARI, 'METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)', *Skripsi*, 3.1 (2019), 1–100.

⁵³ Djamiluddin Ancok, *Psikologi islami: Solusi Atas Berbagai Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995), hlm. 98-100

dilakukan di malam hari, yakni sepertiga malamnya. Malam hari adalah waktu yang damai, waktu merenung dengan tenang, dan waktu yang tepat untuk mengajukan permintaan apa pun. Malam hari merupakan saat dimana terjadi suasana tenang dan damai. Pada malam hari, banyak ayat dan hadits yang menganjurkan manusia untuk memperbanyak shalat malam. Shalat dan doa dilakukan dalam kondisi hening dan tentram, sehingga memudahkan konsentrasi dan khusyuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁴

Kadang-kadang, Suasana shalat tampak menarik dan unik. Karena beberapa pasien melakukan shalat dengan sangat khusyuk, sementara yang lain hanya mengikuti, bahkan dengan gerakan yang salah dan bergerak-gerak sendiri. Orang lain duduk-duduk saja., tetapi mereka juga dapat melakukannya dengan pengawasan terapis.

b. Terapi dzikir

dzikir memiliki ketenangan untuk memulihkan gangguan mental, diantaranya stres, korban penyalahgunaan narkoba, dan lainnya. Tujuan terapi dzikir yaitu untuk merangsang ingatan yang hilang atau menyadarkan hakekat dirinya melalui ingatannya kepada Allah SWT. Proses yang dilalui klien dalam terapi dzikir ini melalui ajaran muhasabah (introspeksi diri) dan murraqabah (mendekatkan diri pada Allah) setelah terapi taubat. Maka dari itu klien dapat menemukan tujuan hidupnya kembali.

Terdapat pula dzikir asas yang dilakukan setiap ashur dan magrib

*Wirid Asas*⁵⁵

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ×

⁵⁴ Muallifah, keajaiban shalat tahajud, (jakarta: starbooks, 2010), hlm. 38

⁵⁵ Data Dokumentasi Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat pada 28 November 2023

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ × ١٠٠

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ × ١٠٠

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّد × ١٠٠

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ × ١٠٠

Salah satu metode penyembuhan, terapi dzikir dilakukan pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak yayasan karena dengan memperbanyak menyebut asma'Allah dapat membuat jiwa menjadi tenang dan damai. Dzikir rutin yang digunakan pada yayasan rehabilitasi hidayatullah habibie adalah *Wirid Asas*.

Dalam pelaksanaannya, Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie membaginya menjadi dua waktu, yakni setelah sholat ashar dan setelah sholat maghrib setiap harinya di musholla Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie. Bacaan dzikir yang dipimpin oleh KH. Muhammad Habib selaku pimpinan Yayasan yang dibaca secara bersama-sama dengan seluruh pasien. *Wirid Asas* sendiri berisi bismillah seratus kali, istighfar seratus kali, shalawat seratus kali, tahlil seratus kali dan dzikir hasbunalla wa ni'mal wakil seratus kali.

Dalam pengaplikasiannya pemulihan gangguan jiwa menggunakan Tujuan dari terapi dzikir ini adalah untuk membangkitkan ingatan pasien untuk mengingat Allah SWT secara bertahap. sehingga pasien tersebut akan melewati fase muhasabah dan muqarabah. Muhasabah berarti mengingat atau introveksi tentang segala ingatan dimasa lalunya. Sedangkan muqarabah adalah proses taubat mendekatkan diri kepada Allah dimana pasien dapat menemukan kembali tujuan hidupnya.

Peneliti menemukan bahwa di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, pasien mengikuti bacaan-bacaan yang dipimpin

oleh bapak KH. Muhammad Habib secara jahr (keras) dan dimasukkan ke dalam suara, melalui pelantara suara, pasien yang tidak dapat mengikuti sesi terapi dapat mendengarkannya secara langsung. Dikenal sebagai dzikir jahr, bunyinya nyaring dan bergema, yang kuat mencapai rongga batin orang yang melakukannya.⁵⁶

Secara teoritis, dzikir pada jahr dimaksudkan untuk dilakukan secara lisan tanpa kehadiran pikiran.⁵⁷ Namun kegunaan Dzikir Jahr ini bersifat riyah (menjaga ingatan Allah dan Ilmu Allah). Menurut para sufi, dzikir jahr akan membuka tabir dunia jahat yang terkait dengan kedatangan malaikat dan membantu mengaktifkan kesadaran dan ingatan pasien di yayasan ini. Salah satu cara manusia beribadah kepada Allah SWT adalah dengan mengingat apa yang dia buat dan apa yang dia lakukan. Ini dikenal sebagai dzikir. Dzikir menarik energi positif atau energi dzikir yang tersebar di udara, yang memungkinkan energi tersebut beredar ke seluruh tubuh. Ini adalah keuntungan dari dzikir. Fungsi utama energi dzikir bagi tubuh adalah menjaganya. Menyeimbangkan suhu tubuh dan menciptakan suasana hati yang tenang, aman, dan terkendali. Ini mungkin menunjukkan seberapa baik hati kita.

Dalam jurnal lain, kasus penelitian yang dilakukan di instansi rehabilitasi jambi bahwa mereka kemakukan program terapi yaitu dzikir untuk penyembuhan gangguan jiwa. Dzikir menjadi teknik untuk melakukan segala kegiatan seperti dimulai dengan mengenalkan sang pencipta karna pada dasarnya untuk mengenal diri sendiri harus tahu siapa penciptanya teknik ini untuk menambah ketauhidan ditambah itu juga dengan action para terapis harus mencontohkan kepada pasien dimulai dengan setiap melakukan kegiatan diawali dengan bismillah dan diakhiri dengan alhamdullialh seperti tahmid, shalawat, istigfar

38 ⁵⁶ M. Afif Anshor, *Zikir Demi Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.

⁵⁷ Fauzi Faishal Bahreisy, *Terapi Makrifat: Dzikir Penentram Hati*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm 30

dengan menyelipkan kalimat-kalimat dzikir seperti itu para pasien akan terbiasa untuk merasakan syukur.⁵⁸

a. Terapi do'a / ruqiyah

Proses pengobatan non medis selanjutnya adalah doa atau ruqiyah, yang dilakukan dengan menggunakan air atau dengan membacakan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien secara langsung dan tidak langsung. Tujuan dari terapi ini adalah agar pasien segera sembuh oleh Allah SWT. Doa sangat penting karena merupakan tindakan dan kepasrahan kita kepada Allah SWT, serta upaya Yayasan Hidayatullah Habibie untuk meminta kesembuhan pasien.

“dilakukan dengan mendengarkan tilawah qur'an secara umum dan bacaan ruqiyah secara khusus”⁵⁹

Terapi Doa mempunyai fungsi untuk membantu pemulihan kondisi kejiwaan pada pasien yang dilakukan dengan pembacaan do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh KH. Muhammad Habib kepada pasien yang mengalami kegelisahan secara langsung atau dengan menggunakan media berupa air. Proses Terapi dilaksanakan di musholla Yayasan. Terapi dimulai dengan pembacaan doa arwah dan tawassul yang ditujukan kepada Nabi, para *Auliya'* dan kepada pasien tersebut, bagian tubuh yang mendapat perhatian pada terapi ini adalah telinga dan hati, setelah pembacaan hadhoroh dan tawassul dilanjutkan dengan membaca tahlil seperti pada umumnya, namun perbedaannya untuk pengobatan ini yaitu setelah pembacaan ayat terakhir surat Al-Baqarah membaca surat Al-Ashr, surat At-Thariq, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq dan surat An-Nas, lalu ditutup dengan doa, semua dibacakan secara langsung kepada pasien maupun dibacakan kepada media air lalu pasien diminta untuk meminum air tersebut. Dengan

⁵⁸ Massuhartono, Mulyanti.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Pengurus Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat Pada 03 November 2023

harapan berkah daripada doa dan bacaan ayat Al-Qurán Karena pentingnya doa, pasien akan segera sembuh oleh Allah SWT sebagai bentuk ikhtiar dan kepasrahan kita sebagai makhluk kepada Allah SWT.

Terapi do'a/ ruqiyah dilakukan seminggu sekali, maksudnya ketika kondisi pasien sedang mengalami ke gelisahan atau suatu penyakit tertentu maka pasien dilakukan terapi do'a/ruqiyah. Jika kondisi pasien tidak memungkinkan untuk menerima arahan dari pengasuh atau terapis maka cukup dengan air putih yang sudah diberi do'a tersebut. Berdasarkan pengamatannya terapi ini tidak dilakukan sehari-hari tetapi melihat dulu hingga pasien melakukan perubahan selama seminggu. Jika pasien sudah terlihat perubahan dari segi ketenangan atau dapat membaur dan menerima arahan maka pasien akan melakukan terapi selanjutnya.

Berdasarkan peneltitan lain, bahwa metode ruqiyah ini merupakan metode pengobatan yang dianjurkan oleh rasullah SAW, pengobatan ini umumnya berisi doa-doa pertolongan kepada Allah SWT dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qurán dan harus ditamamkan pula keyakinan kepada allah, bahwa yang maha menyembuhkan adalah Allah SWT. belakangan ini air dipercaya sebagai media pemulihan penyakit baik penyakit fisik maupun kejiwaan. Di kalangan masyarakat sangat terkenal dengan sebutan “air doa”. Disamping melakukan pengobatan ruqiyah juga, ahli ruqiyah menyadari bahwa proses ini dapat mengalihkan diri dari perbuatan musyrik, karena apa yang dituju dan dilakukan semata-mata meminta pertolongan kepada allah, dengan lafal ayat-ayat Al-Qurán dapat memberi ketenangan bagi pasien yang sedang diruqiyah, dan pengobatan ini mendatangkan rahmat dari setiap ayat-ayat yang dibacakan.⁶⁰

⁶⁰ Dina Muhibbatul Khairat, 'Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zaharuddin, Simpang Sungai Rengas, Batanghari', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 6.1 (2022), 49–59 <<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/64>>.

Adapun Surah Al-Qur'an yang diamalkan, diantaranya:⁶¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْم ۝ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۝

اللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاطِبْكُمْ
بِهِ اللَّهُ فَتُغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ءَامَنَ
الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ

وَرُسُلِهِ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
 التَّصِيرُ ﴿٥٠﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٥١﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿٥٢﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ خَسِرٌ ﴿٥٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
 بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٥٤﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿٥٥﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٥٦﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٥٧﴾ إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَمَّا
 عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٥٨﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥٩﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦٠﴾ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ
 الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٦١﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٦٢﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٦٣﴾ فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ
 وَلَا نَاصِرٍ ﴿٦٤﴾ وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿٦٥﴾ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿٦٦﴾ إِنَّهُ لَقَوْلُ فَضْلٍ ﴿٦٧﴾
 وَمَا هُوَ بِالنَّهْلِ ﴿٦٨﴾ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿٦٩﴾ وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿٧٠﴾ فَمَهْلِكُ الْكَافِرِينَ
 أَهْلَهُمْ رُؤُودًا ﴿٧١﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَغُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ
الْثَّاقُتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَغُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَفِيِّ ۝
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْغِيَةِ وَالنَّاسِ ۝

دُعَاءُ رُقِيَّة

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا الْمُصْطَفَى نُورِ الْهُدَى مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْأَنْوَارِ نُورُ لِقَلْبِ الْمَسْتُورِ
اللَّهُمَّ بِخُرْمَةِ قِرَاءَتِنَا وَقَوَائِمَا كَفِّرَعَنَّا سَيِّئَاتِنَا حَوْلَ خَالَاتِنَا بِأَحْسَنِ الْحَالِ مِنْ حَالِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ، اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنَ الْهَمِّ وَالْغَمِّ إِلَى السُّرُورِ
اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنَ الذَّنْبِ وَالْإِثْمِ إِلَى الْمَغْفُورِ ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian yang telah dilakukan tentang Terapi Sufistik untuk pasien yang mengalami gangguan jiwa di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie Majalengka, Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie adalah tempat rehabilitasi untuk orang yang mengalami gangguan jiwa dan pengguna NAPZA adapun yang penulis teliti tentang pengobatan sufistik pada pasien gangguan PTSD (*post-traumatic stress disorder*). Yayasan ini didirikan oleh Muhammad Habib pada tahun sekian dengan menggunakan pendekatan berbasis sufistik dan nilai-nilai keislaman sebagaimana kegiatan sehari-harinya tidak jauh dari beribadah dan kalimat-kalimat Toyyibah. Metode yang digunakan di Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie adalah mandi malam, sholat taubat, dzikir, ruqiyah.

Peran terapi sufistik yang digunakan di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie sebagai alat penyembuhan untuk mensucikan jiwa pasien dengan melakukan aktivitas keagamaan yang mendekatkan pasien dengan Allah. Berdasarkan pemikiran bahwa pasien traumatik disebabkan oleh kecemasan karena kosongnya hati dan tertutupnya cahaya illahi akibat penimbunan sifat-sifat keji, makanya sufistik digunakan sebagai sarana penyucian jiwa agar cahaya illahi dihidupkan kembali dalam jiwa orang yang sakit jiwa. Hal ini terlihat dari bagaimana pasien menjalani aktivitas sehari-hari, berdoa dengan percaya diri, dan mengontrol emosinya.

B. Saran

Pelaksanaan terapi sufistik di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie majalengka jawa barat memiliki hasil yang baik dan dapat bermanfaat

bagi pasien. Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan layanan pasien:

1. Perlunya menambahkan sumber daya manusia seperti konselor atau terapis sehingga pasien dapat bergerak dengan bebas.
2. Pemerintah lokal harus lebih memperhatikan penderita gangguan jiwa dan yayasan rehabilitasi, terutama dari segi keuangan. karena dengan bantuan dana akan membantu proses penyembuhan menjadi lebih baik.
3. Karena keterbatasan peneliti saat ini, penelitian ini harus diteliti secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang topik yang sama harus mempertimbangkan variabel tambahan seperti keterampilan individu dan penilaian yang lebih rinci. Dengan begitu ini akan membantu penelitian selanjutnya mengevaluasi untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Burhanudin, 'Terapi Sufistik Bagi Penyandang Cacat Mental : Study Analisis Di SLBB Negeri Jl. Kyai Sono.2 Ungkaran Barat Kabupaten Semarang', *Skripsi Tasawuf Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang*, 2008
- ADNAN KAMAH, *GAMBARAN POST TRAUMATIC STRESS DISORDER PADA KORBAN KONFLIK DI PATANI THAILAND SELATAN*, 2020, MMDVII <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Aliah B. Purwakania Hasan, 'Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al-Ghazali Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam', *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 10–22
- Anupong Suthamnirand, Amonrat Khongchub, and Nattinee Chinajitpun, 'Gangguan Stres Pasca Trauma Pada Anak', 21.3, 4–9
- Apiep, Apipudin, 'PENINGKATAN KESEHATAN MENTAL MELALUI PEMBINAAN AKHLAK (ANALISIS PEMIKIRAN AL-GHAZALI)', 10.2 (2016), 92–103
- DEWI, LUH SINDI KARTIKA, 'GAMBARAN POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) PASCA BENCANA GEMPA BUMI DAN TANAH LONGSOR PADA MASYARAKAT DI DESA TRUNYAN KINTAMANI BANGLI', *Skripsi*, 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>>
- Efriani, Novia, *Terapi Realitas Dalam Mengatasi Post-Traumatic Stress Disorder Akibat Pelecehan Seksual, Skripsi Dakwah Dan Komunikasi*, 2022 <<http://repository.radenfatah.ac.id/23149/1/SKRIPSI NOVIA EVRIANI.pdf>>
- Erlin, Fitry, and Icu Yuanda Sari, 'Gejala PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) Akibat Bencana Banjir Pada Masyarakat Kelurahan Meranti Rumbai Pesisir Pekanbaru', *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.31258/dli.7.1.p.17-21>>
- Fatimatuz Zahroh, and Dewi Mulyani, 'Program Rehabilitasi ODGJ Melalui Terapi Spiritual Di Pondok Pesantren X', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 95–102 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1264>>
- Gustiwi, Triska, Vivik Shofiah, and Khairunnas Rajab, 'Psikoterapi Taubat : Model Terapi Mental Dalam Islam', *Psychology Journal of Mental Health*, 4 (2022), 1–11

- Hatta, Kusumawati, *Trauma Dan Pemulihannya Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami*, Dakwah Ar-Raniry Press, 2016
- Hayatul Khairul Rahmat^{1*}, Desi Alawiyah², 'JURNAL MIMBAR : KONSELING TRAUMATIK: SEBUAH STRATEGIGUNA MEREDUKSI DAMPAK PSIKOLOGIS KORBAN BENCANA ALAM', 6.3 (2020), 34–44
- Ilyas, Rahmat, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali', 8.1 (2017), 90–106
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, Ahmad A A Bakar, 'SUFU HEALING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGURANGI TRAUMA PADA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL (Studi Kasus Di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)', *Journal of Engineering Research*, 2023
- KHABIBAH, LISA UMU, 'PENANGANAN UNTUK MENURUNKAN POST TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD) PADA ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) (STUDY KASUS PADA DINAS SOSIAL JAWA TENGAH)', 2017, 5–24 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Khairat, Dina Muhibbatul, 'Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zaharuddin, Simpang Sungai Rengas, Batanghari', *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 6.1 (2022), 49–59 <<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/64>>
- KURNIATI, ZALIKA, *DZIKIR SEBAGAI TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN JIWA DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI*, 2018
- Kusnadi, Kusnadi, Muh ikhsan, and Widyaastuti Adiningsih, 'Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat)', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8.1 (2022), 54–87 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.891>>
- M.A, Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2012
- Mantan, Sosial, and Preman Di, 'KABUPATEN GRESIK SKRIPSI ""', 2023
- Massuhartono,¹Mulyanti, ², 'Journal of Islamic Guidance and Counseling Terapi Religi Melalui Dzikir Pada Penderita Gangguan Jiwa', 2 (2018), 201–14
- NAILA ZIYADATIL HUSNA, 'PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG DEMAK', *Skripsi Uin Walisongo Semarang*, 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Prasetyo, Agus, 'Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan', *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13.1 (2016), 18–24
- Putri, Adisty Wismani, Budhi Wibhawa, Arie Surya Gutama, Di Indonesia,

Gangguan Kesehatan Mental, and Paradigma Masyarakat, 'KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT INDONESIA (PENGETAHUAN , DAN KETERBUKAAN MASYARAKAT TERHADAP GANGGUAN KESEHATAN MENTAL)', 252–58

Putri Taliningtyas, 'PEMULIHAN TRAUMA TERHADAP PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI PASCA BENCANA TANAH LONGSOR DI DUSUN JEMBLUNG DESA SAMPANG KECAMATAN KARANGKOBAR KABUPATEN BANJARNEGARA', *Skripsi*, 2017, 34

Raco, R, 'METODE'

Salim & Syahrums, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 2012, pp. 1–202

Sari, Siti Nurliana, 'TERAPI ZIKIR SEBAGAI PROSES REHABILITASI PEMAKAI NARKOBA: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA JAWA BARAT', *Skripsi*

Soendari, Tjutju, 'GEJALA-GEJALA TRAUMA: Hubungannya Dengan Pemikiran Karier, Identitas Vokasional, Dan Pengembangan Kepribadian Pekerjaan', 2016, 1–23

SYAFINATUN NAJAH, 'IMPLEMENTASI TERAPI RUQYAH DALAM MENYEMBUHKAN PASIEN GANGGUAN JIWA RINGAN DI PONDOK PESANTREN ZAKIYUN NAJAH DESA FIRDAUS KECAMATAN SEI RAMPAH', *Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara*, 10 (2021), 6
<[http://repository.uinsu.ac.id/13390/1/Syafinatun Najah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13390/1/Syafinatun%20Najah.pdf)>

Tentama, Fatwa, 'Dukungan Sosial Dan Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Merapi', *Jurnal Psikologi Undip*, 13.2 (2015), 133–38 <<https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.133-138>>

WULANDARI, OKTAVIA, 'METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)', *Skripsi*, 3.1 (2019), 1–100

Zakiyatun, Zakiyatun, Eva Latipah, and Ismatul Izzah, 'Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Di Griya Terapi Elkayyis Jatibarang Brebes', *Islamika*, 4.4 (2022), 825–36 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2172>>

Lampiran I

WAWANCARA PENGASUH YAYASAN REHABILITASI JIWA HIDAYATULLAH HABIBIE MAJALENGKA, JAWA BARAT

Saya	Bagaimana program layanan yang ada di rahabilitasi tersebut?
Pengasuh	Program yang kami lakukan atau yang kami laksanakan di rehabilitasi atau dipondok pesantren kami pada dasarnya, antaranya layanan awalnya adalah sebagai pondok pesantren, taklim, pengajian, sorokan, pengajian wetonan, pengajian kitab, insya dan lainnya sebagaimana pondok pesantren 'pendidikan yang lainnya, akan tetapi layanan kelebihan di pesantren kami, menerima rahabilitasi jiwa di antaranya husus yang jiwa, itu melayani yang gangguan jiwa yang sifatnya seperti obat obatan, kecanduan obat obatan, kecanduan narkoba, kecenduan penyalahgunaan obat dan sebagai lainnya dan sering kita jumpai puluh banyak pasien-pasien atau klaien yang masuk pada kami di antaranya, tkw atau korban ekstrim dari luar negri, sebagai pekerja, ada juga broken, ada juga broken home, ada juga rumah tangga, dan sebagai layinya, intinya kaitanya layanan kami adalah layanan jiwa secara umum.
Saya	proses administrasi pasiannya, bagaimana?
Pengasuh	Pasian secara administrasi normal itu di antar oleh keluarganya, atau orang yang bertanggung jawab atas klien kami, maka secara normal kami, kenapa kami sebut normal karena ada yang tidak normal juga, artinya ketika normal itu diantar pasia, di antar keluarganya, diantar orang yang bertanggung jawab sebagai wali pengasuhnya, itu untuk bulan pertama, untuk bulan pertama itu 7 juta 500, untuk bulan berikutnya, itu 1 juta plus beras 25 kilo, berbeda dengan layanan jiwa di rumah sakit, itu kalau di rumah sakit, itu kebiasaannya di rawat 15-

	22 hari, nanti berobat jalan, akan tetapi berbeda dengan di layanan rehabilitasi kami, ketika angka 15 hari belum ada perkembangan yang signifikan, itu maka dikejar sampai ketemu di titik diatas, ketika dapetnya berapa persen, apakah 80-90, jadi ada usaha pengejaran kalau di rehabilitasi, artinya kalau di rehabilitasi berbeda di rumah sakit, kalau rehabilitasi itu, tidak sekedar mengubatin jiwa nya tetapi membuat pola jiwa nya juga, karena kadang-kadang ada juga pola, orangnya sih tidak setres, tidak setres, tidak edan, tapi pola hidupnya yang salah, ini kan berkaitan rehab, pola hidupnya salah seperti tidak sopan atau katakan seperti minum-minuman yang berlebihan alkohol, atau ahlak-ahlak yang tidak baiklah, itu diri rehabilitasi kami berfokus kepada pola akhlak di samping secara jiwa diobatin agar normal, tapi secara ahlak juga diobatin secara normal.
Saya	proses administrasi pasiannya, bagaimana?
Pengasuh	Pasian secara administrasi normal itu di antar oleh keluarganya, atau orang yang bertanggung jawab atas klien kami, maka secara normal kami, kenapa kami sebut normal karena ada yang tidak normal juga, artinya ketika normal itu diantar pasia, di antar keluarganya, diantar orang yang bertanggung jawab sebagai wali pengasuhnya, itu untuk bulan pertama, untuk bulan pertama itu 7 juta 500, untuk bulan berikutnya, itu 1 juta plus beras 25 kilo, berbeda dengan layanan jiwa di rumah sakit, itu kalau di rumah sakit, itu kebiasaannya di rawat 15-22 hari, nanti berobat jalan, akan tetapi berbeda dengan di layanan rehabilitasi kami, ketika angka 15 hari belum ada perkembangan yang signifikan, itu maka dikejar sampai ketemu di titik diatas, ketika dapetnya berapa persen, apakah 80-90, jadi ada usaha pengejaran kalau di rehabilitasi, artinya

	kalau di rehabilitasi berbeda di rumah sakit, kalau rehabilitasi itu, tidak sekedar mengubatin jiwa nya tetapi membuat pola jiwa nya juga, karena kadang-kadang ada juga pola, orangnya sih tidak setres, tidak setres, tidak edan, tapi pola hidupnya yang salah, ini kan berkaitan rehab, pola hidupnya salah seperti tidak sopan atau katakan seperti minum-minuman yang berlebihan alkohol, atau ahlak-ahlak yang tidak baiklah, itu diri rehabilitasi kami berfokus kepada pola akhlak di samping secara jiwa diobatin agar normal, tapi secara ahlak juga diobatin secara normal.
Saya	kira-kira pasien yang datang itu dari mana saja?
Pengasuh	Sekitar daerah, kebanyakan dari sekitaran daerah, wilayah tiga, yaitu cirebon kuningan, majalengka, sumedang, indramayu tidak menutup juga, banyak pasien yang dari jawa tengah berbes, bumi ayu, ada juga dari medan, lampung, ada juga dari Jakarta dan sekitarnya, tidak tertentu pada satu wilayah saja.
Saya	Adakah kerjasama dengan pihak lain dalam menjalani rehabilitasi tersebut?
Pengasuh	Kerjasama secara berukrasi, legalitas kita, standingnya adalah kemensos, itu kalau rehabilitasi jiwa, tapi kalau untuk pesantren, standing legalnya ke kemenag. pun toh yang dihadapi penelitian dari mahasiswa uin ini adalah yang siapatnya, rehabilitasi jiwa yang pada kerja sama nya, legalitasnya ke kemensos. Dan hubungan pendukung dari pada rehabilitasi kita ini di antaranya, rumah sakit umum daerah, rumah sakit umum cideres majalengka, dan juga dikenal oleh para Dr. Dr. Sepersialis dari kalangan rumah sakit yang berpraktek.
Saya	Untuk cara pemberian makan pada pasien nasak ke depan?

Pengasuh	Makan normal 3 kali, itu pagi siang dan sore, tentunya berbeda menu makanan yang kami sajikan kepada klien kami, itu utamanya menghindari daripada segala macam daging kecuali ikan air, atau ikan bebas bagi ikan laut, atau ikan air tawar itu bebas, adapun, daging ayam, sekalipun ayam kampung atau ayam yang lain atau daging kambing, itu tidak boleh, seperti bakso, mie instan, kopi itu tidak disajikan menu dalam pelayanan pola makan. Pendukung yang makanan yang bagus untuk layanan kami adalah Kangkung, Terong, artinya yang berlendir, masakan sayuran yang banyak lendirnya Kangkung, Terong, dan sebagai lainnya itu bagus untuk konsumsi. Disamping itu pula minuman juga, itu terjaga tidak boleh minuman-minuman, fokus pada minuman air putih, air mineral. Dan pendukungnya adalah jamu jamuan, rebusan-rebusan daun-daunan dan akar-akaran.
Saya	Cair pemberian obatnya itu berapa kali?
Pengasuh	Kalau obat yang sebagaimana resep dokter itu tergantung diagnosa dokter ada yang ada dua kali sehari ada yang sekali, ada juga satu paket yang diminum itu tiga macam, ada dua macam, ada satu macam. Untuk obat, medis itu bagi kami sebagai pendukung, kalau sebagai pendukung rehabilitasi kami begitu juga merehab agar supaya tidak memakai obat terus-terusan.
Saya	cara menangani pasien yang tantrum atau melukai dirinya sendiri?
Pengasuh	Untuk pasien yang suka kadang-kadang dia kalo yang namanya klien jiwa itu kotorannya dia sendiri tidak tahu, bahkan ada juga tipe klien yang suka melukai diri sendiri seperti bentur-benturkan kepala ke dinding, atau menggigit jari dan sebagai lainnya, itu penanganannya disamping secara

	dipantau oleh penjaga. Itu juga disering dia ajak untuk berkomunikasi di sibukan oleh pekerjaan di antaranya adalah instrument atau pun yang lainnya. Nah Itu secara pola didikannya akan tetap juga secara fisiknya, hindarkan dari alat-alat tajam, benda-benda keras, terus tidak boleh dikasih ruangan yang sifatnya memancing dia untuk berbuat kekerasan, diminimalisir dalam ruangan dia khusus, itu tidak ada alat-alat untuk kekerasan. Kalau untuk melukai dirinya itu banyak kita jumpa, tapi oleh karena sering kita sapa, sering kita ada ajak ngobrol, itu beberapa saat nanti bisa sampai seminggu dua minggu juga sudah tidak ada itu. Itu hanya sifatnya eksen saja, eksen itu jika dia lupa, dia ingat kalau untuk melupakannya itu untuk kegiatan-kegiatan penunjang dia capek, penunjang dia berpikir menyapu, penunjang dia untuk menyapiu, cuci piring, buang-buang sampah, itu bagi pasien yang akut yang baru datang nanti juga dua minggu sudah tidak.
Saya	Macam-macam terapinya apa saja pak?
	Banyak klo itu, ya diantaranya aja ya terapi mandi, ya mandinya seperti biasa namun tapi yang airnya sudah dibacakan fatihah dan ayat kursi 7x caranya pada surat al-fatihah iyyaka na'budu waiyyakanastain 7x tanpa nafas pada ayatkursi walayauduhu 7x tanpa nafas. Terapi dzikir biasanya menggunakan wirid asas dan terapi ruqiyah biasanya dilakukan dengan tilawah qur'an secara umum dan bacaan ruqiyah secara khusus.
Saya	Bagaimana proses terapi yang ada dirabilitas tersebut?
Pengasuh	Terapi, kita kolaborasi dalam penanganan klien, klien pertama datang, rehabilitasi saya atau hidayatullah habibi, itu yang pertama pasti karantina. Siapapun pasiennya pada nilai

	diagnosa 80 atau sampai seratus itu pasti di karantina. Karantina itu berbagai macam polanya, ada karantina yang sifatnya memberi batasan-ruangan yang sangat terbatas, ada juga kakinya sementara di Borgol lebih dulu. Karena jangan mengsalah artikan kekerasan kaki di Borgoldulu. Kalau di Borgolnya tidak ada follow up untuk pengobatan maka di salahkan, tapi ketika di Borgol, ketika di karantina, ada faktor untuk perjalanan pengobatan itu tidak apa-apa. Jadi, di Borgol itu sifatnya, bagi kami, kalau di Borgol atau di rantai, itu disamping keselamatan dirinya, itu juga keselamatan orang lain dan keselamatan lingkungannya. diborgol atau di rantai, itu bukan berarti penyiksaan. Artinya memberi gerak ruang berpikir dia itu hanya di Borgol saja, tanpa melihatkan pikiran-pikiran yang halusinasi pada pikiran yang lain. justru dia akan berfokus pada sesuatu yang di rantai itu sangat luar biasa sekali untuk terapi, rantai atau di rantai itu sangat bermanfaat sekali. Dan salah mengartikan jika ada penyiksaan, tidak ada penyiksaan. Artinya, tujuannya itu adalah untuk merehabilitasi dia, dengan tujuan tahapan tahapan.
Saya	Waktu kapan saja untuk diadakannya terapi terapi?
Pengasuh	Terapi diadakannya yang untuk seberdarah di kepala itu 10 hari. Kadang kadang seminggu bagaimana kesibukan terapisnya, kesempatan terapisnya dan siap tidaknya klien kami. Kalau kita melakukan bekam, tapi dengan make media lintah. lintah kita punya kelebihan kekurangan antara bekam dan lintah itu masih masih punya kelebihan dan kekurangan. Kalau bekam itu di atas kulit, kalau lintah itu sampai di bawah kulit. Kalau lintah itu, zat dari pada lendir lintah itu mempunyai zat herodin yang bekerja sebagai pencair atau

	pengencer darah, Ketika terjadi penyumbatan di dalam kepala terjadi penyempitan, benturan dan kekeringan itu efektif pakai medial lintah. Karena lintah itu punya lendir yang pengencer, pencahir, darah-darah, gumpalan atau penyempitan hingga darah bagus untuk gangguan jiwa.
Saya	Kelebihan dan kekurangannya dalam program atau proses terapi ini seperti apa?
Pengasuh	Kami lanjutkan kembali masalah tadi dari terapi itu di antaranya juga bagaimana mengukur komunikasi klien saya. Bagaimana klien saya dengan lingkungan cara sapu bersih bersih cara bekerja rujukan saya ketika harian dia berghaul dengan yang lainnya sudah keluar tawa belum, sudah ke luar menangis belum, itu rujukan. Bagi seorang trapis itu yang di cari orang normal itu adalah orang yang bisa bergaul normal itu ketika orang bisa bercanda, ketika orang bisa menangis, meminta dan tidak mau dan sebagainya. diantaranya itu kami lakukan disamping dari pada secara agama kita mengajarkan memori-memori waktu dia kecilnya membaca Qurán itu kita bangkitkan kembali. Sekali pun secara akut dia itu gila setiap tahun tapi ketika dipancing dengan masa kecilnya dia pernah belajar Qurán tidak ada yang lupa pasti ingat kembali cara membaca Qurán itu. Apalagi yang tadi itu yang selanjutnya itu yang ditanyakan tadi seputar kelebihan dan kekurangan, ada kekurangan dan kelebihan dalam program persukup. Kelebihan kekurangan apa yang kami selenggarakan tentunya banyak kekurangan dan pun juga kami juga tidak menafikan Kelebihannya juga sangat banyak sekali karena apa, membantu pemerintah sangat signifikan sekali. Sekarang di wilayah satu kabupaten itu jarang ada yang mengadakan rehabilitasi secara opname atau secara menginap itu jarang.

	hampir sangat membantu sekali. begitu juga di lembaga rehabilitasi kami juga menerima pasien klien-klien yang dibawa oleh dinas seperti satpol pp, dinas sosial, tabrak lari, hamil jalanan dibawa umur itu peroritas yang kami ambil. bianya dari mana? biayanya adalah dari bermain silang, ketika ada pasien normal biayanya maka bisa untuk makan pasien yang tidak abnormal. Ya mungkin karena batasannya pertanyaan sampai di situ, maka sampai di sini lah jawaban saya.
--	--

**WAWANCARA DENGAN PENGASUH YAYASAN REHABILITASI Jiwa
HIDAYATULLAH HABIBIE, MAJALENGKA, JAWA BARAT**

Saya	Langsung saja pak, saya disini mau mewawancarai terkait sejarah diyayasan ini, itu bagaimana yah ?
Pengasuh	Bismillahirrahmanirrahim yayasan hidayatullah habibie awalnya adalah lembaga pendidikan pesantren, sebagaimana pendidikan pesantren dan yang lain mengelola tentang mendidik dan mengajar ilmu-ilmu agama dan sampe sekarang pun juga masih berjalan belajar mengajar pesantren yaitu ilmu agama. Dan diluar dari pada kelebihan yayasan hidayatullah habibie ini mempunyai yaitu lembaga rehabilitasi, ini bagi para santri yang lulusan dan alumni dari hidayatullah habibie minimalnya dan maksimalnya bisa membantu, menolong, mengerti, memahami, apa yang terjadi di masyarakat dan apa yang harus dibantu dan dan apa yang harus dilakukan dan yang bermanfaat untuk masyarakat. Rehabilitasi jiwa ini berdiri setelah pondok pesantren berjalan, baru ada rehabilitasi jiwa. Harapannya yaitu tadi, semua alumni semua yang mesantren disini minimalnya terarah tidak sekedar menjadi seorang ustad kiai akan tetapi mengerti jika nanti dimasyarakat menemui dan

	selanjutnya memberi solusi manfaat kepada masyarakat dalam kaitannya yaitu gangguan jiwa apapun bentuknya.
Saya	Kira-kira ada berapa pasien ya pak yang ada disini ?
Pengasuh	Yang khususnya pasien jiwa itu ada berapa kriteria keluar masuk intinya. Keluar masuk itu disini tempat pengobatan rehabilitasi bukan angon orang gila atau angon orang stres tapi disini tempat untuk merehab, ngobatin sehingga tidak numpuk dipesantren, beda dengan orang yang sengaja untuk mengkomersilkan orang gila itu namanya angon. Tapi disini keluar masuk itu ada yang 1 bulan ada yang 2 bulan ada yang 3 bulan bahkan ada yang 4 bulan relatif bagaimana pemenuhan data sehingga ketemu dengan kesehatan ya begitu.
Saya	Dari pasien-pasien tersebut ada kaya dibagi beberapa bagian ga pak?
Pengasuh	Ada, kriteria orang yang sakit jiwa dalam bahasa arab adalah izalatul syu'ur (bergesernya rasa) taghayur (perubahan rasa) itu beraneka ragam macamnya. Intinya diantaranya ada yang diakibatkan pasien stres gangguan jiwa itu karena organ dalamnya fisik manusia itu sendiri kekebalan tubuhnya itu tidak kuat, diantaranya dimungkinkan dari penyakit paru, penyakit lambung utamanya lebih dominan lambung yang akut itu lebih dominan untuk mempunyai dunia lain, artinya pergeseran rasa itu lambung, asam lambung yang kuat. Terus yang kedua penyalahgunaan obat itu bukan berarti obat-obat psikotropika disamping obat psikotropika itu mengkonsumsi obat-obatan yang kategori psikotropika ada juga obat yang bukan kelas psikotropika tapi berlebihan minumannya seperti komik, obat batuk, itu bisa sekali minum itu 20 sasect nah itu juga bikin orang itu berbeda beubah rasanya. Kedua obat untuk sesar atau oprasi yang lain itu bergeser rasa juga ada rasa yang

	menurun ada rasa yang agresif, terus ada juga diakibatkan karena gangguan jiwanya itu dari akibat elektronik, HP, TV, atau media-media yang lain ada juga gangguan jiwa dikarenakan keinginan yang tidak tersampaikan dan tidak ada sesuatu solusi. Selanjutnya broken rumah tangga dan sebagai lainnya. Banyak sekali gangguan jiwa sabu-sabu, atau yang lain-lainnya bahkan alkohol banyak sekali intinya kami tidak bisa menyimpulkan data dan mengkritikan dalam teori yang teoritis artinya berangkat dari pesantren itu dari pengalaman saja. intinya kalo dapet pasien sabu itu pengalaman saja dan pasien sebagai lainnya yang akibat lambung seperti ini intinya dalam penyelenggaraan pengobatan rehabilitasi jiwa seorang terapis atau pengasuh seperti saya itu intinya satu, harus memahami komunikasi kepada pasien, kalo harus memahami data komunikasi pasien kalo orang biasa diajak ngomong nyambung, belum tentu sebagai terapis saya atau rehabilitasi itu sehat, belum tentu. Memahami karakter komunikasi pasien dari situ bisa didata.
Saya	Iya, dari berbagai permasalahan adakah untuk memahami pasien tersebut itu dari beberapa kriteria?
Pengasuh	Untuk memahami pasien itu gangguan jiwa diantaranya berbagai macam. Diantaranya satu bagaimana kita atur pola makan, pola tidurnya. Kalo makan dan tidurnya tidak beres tidak terkendali itu akan memunculkan kegelisahan kekebalan tubuhnya mulai mengurang terus halusinasinya mulai naik karena gas lambung. Kriterianya diantaranya ada sakit jiwa yang oleh karena kesurupan juga ada, karena perubahan rasa karena kesurupan juga ada, tapi itu bagi saya tidak dominan, artinya yang dominan adalah bagaimana kekebalan tubuh

	secara fisik itu sehingga kena gangguan jiwa. Intinya dari nilai fisiknya.
Saya	Tapi ada tergolong pasien yang bisa disebut waras berarti itu adalah pasien yang sudah tergolong ringan atau gimana pak?
Pengasuh	Pasien yang disebut kategori waras atau hasil dari pada rehabilitasi ini sampai diangka berapa persen, emm kalo jiwa itu harus komunikatif artinya targetnya itu bisa lama bisa sedang bisa sebentar, bagaimana tembakan datanya, setelah data itu ketemu maka bagaimana menembaknya memenuhi sasaran seorang terapis merehab. Yang perlu digaris bawahi ketika ada pasien rata-rata ada yang melamun ada yang agresif radikal, yaa diantaranya itu itu data awal. Berbeda-beda kesembuhannya kalo yang melamun itu lebih lama kalo yang agresif kaca-kaca dipecahin itu kadang-kadang lebih cepat. Itu bagaimana cara menaklukan mereka semua itu ya itu tadi power kita itu harus 100 jangan sampai power kita itu kalah dengan power pasien, kita bisa digila sama pasien kalo power kita kecil. Ya mungkin itu kurang lebihnya.
Saya	Dari terapi-terapinya kira-kira ada terapi apa saja?
Pengasuh	Terapi yang ada di rehabilitasi sini upaya-upaya penyembuhan diantaranya, pasien yang radikal datang itu semua harus dikarantina tanpa baju, dan tanpa alas tikar alas tidur. Emm satu mandi harus basah full bisa sampai menggigil. Kenapa demikian kami lakukan karena satu kalo tidur tanpa alas itu gravitasi bumi itu lebih kuat untuk menaklukan susunan saraf otot yang keras tadi. Sama juga dimandiin itu hanya memancing untuk dia itu keluar rasa menggigil keluar rasa menangis, keluar rasa tertawa, tersenyum mulai bertanya itu diantaranya langkah-langkah terapis. Yang kedua tetap wajib diambil darahnya melalui sarana bekam lintah pakenya lintah,

	berapa titik di kepala dan berapa titik dibadan itu selalu diambil darahnya. Jadi rotasi penyumbatan rotasi pengentalan itu bisa tercairkan dengan terapi lintah tadi. Selanjutnya adalah ruqiyah, ruqiyah itu juga tergantung dari pada data pasien dilakukan apa tidak itu tergantung kedua selanjutnya adalah berdzikir yang keras setelah sholat, ini setelah sholat itu harus berdzikir cara bacanya itu harus keras didengar oleh dia dan dia akhirnya mengikuti lama-lama selanjutnya bekerja, kerjaan harian menyapu menyuci piring mengambil daun-daunan yang jatuh nyabut rumput pokoknya dipekerjakan agar supaya tidak cenderung memberi kesempatan dalam pemikiran dia itu kosong jadi tetep dikasih kerjaan. Selanjutnya pola makan dan pola tidur harus diperhatikan. Pola makan itu tidak boleh daging-dagingan, daging ayam daging kambing sapi tidak boleh, pendukungnya yaitu kangkung, terong, timun, jangan santen-santen rokok tidak boleh kopi tidak boleh bakso mie instan juga tidak boleh harus sayur-sayuran. Kalo ikan laut ikan air itu beda bebas, berbagai macam yang harus dilakukan kalaborasi dari itu disamping disini juga ada dokter kontrolnya secara medis semua rujukan pasien ini tuh ada di dokter medis yaitu dokter spesialis jiwa agar satu, SOP atau cara kerja itu legalitas kerja disamping pesantrenan juga medisnya ada itu lebih kalaborasi kerjasama yang bagus mungkin itu.
Saya	Baik pak, terimakasih, mungkin cukup sekian wawancara hari ini
Pengasuh	Ya
Saya	Terimakasih, assalamualaikum.

Lampiran II

WAWANCARA KELUARGA PASIEN 1

Saya	mak, saya the mau wawancara terkait perkembangan pasien hingga sembuh yang pernah di rehabilitasi tersebut. Langsung wae nya mak
Keluarga pasien	ya mangga mangga
Saya	pertanyaan pertama, bagaimana kondisi pasien sebelum masuk ke rehabilitasi tersebut?
Keluarga pasien	ka ieu
Saya	nya ka yayasan
Keluarga pasien	si agus tea sateu acan na mah niasok nyarios nyalira, sok emosi, nya kitu
Saya	oh, terus bagaimana kondisi keluarga ketika dari salah satu keluarganya tuh mengalami sakit tersebut? Apakah ada kondisi keterpurukan atau kesedihan dalam keluarga?
Keluarga pasien	ya pasti ada
Saya	tapi gaada yang dari keturunan seperti itu?
Keluarga pasien	gaada, asana the da teu aya
Saya	baik teu aya, ibu pernah berapa kali mengunjungi pasien ke yayasan
Keluarga pasien	ka pak kiai
Saya	muhun
Keluarga pasien	duka sabaraha kali hilap deui, nya aya tilu kali mah
Saya	oh tiga kali, ibu tau info yayasan dari siapa bu?
Keluarga pasien	dari bapak toto (tetangga)
Saya	setelah pasien masuk yayasan tersebut apa ada perkembangannya bu

Keluarga pasien	alhamdulillah nya teu acan 100% nya ge tapi alhamdulillah, nya aya perbedaan kitu
Saya	tapi ini masih berubat bu?
Keluarga pasien	masih
Saya	nya ntos ibu ternuhun atuh
Keluarga pasien	nya nya

WAWANCARA KELUARGA PASIEN 2

Saya	bu saya mau wawancara terkait perkembangan pasien yang sudah sembuh selama di yayasan hidayatullah habibie, ini untuk tugas akhir saya penelitian.
Keluarga pasien	nya mangga
Saya	langsung saja bu untuk pertanyaan pertama, bagaimana dengan kondisi pasien sebelum masuk ke yayasan rehabilitasi tersebut bu?
Keluarga pasien	ya gitu, sering ngamuk ngomongnya ga nyambung gitu ya gitulah
Saya	sudah berapa lama ibu berkunjung ke rehabilitasi tersebut?
Keluarga pasien	ya ngunjungnya si kadang 2 minggu ya kadang sebulan sekali gitu
Saya	bagaimana kondisi keluarga pasien, terkait salah satu dari keluarganya mengalami sakit tersebut bu?
Keluarga pasien	gaada yang keturunan, sangat terpukul si sedih banget yang namanya musibah ya
Saya	iya bu, terus bagaimana ibu tau informasi terkait yayasan ini bu?
Keluarga pasien	ya dari yang sudah-sudah, maksudnya yang sudah pengalaman disitu terus juga dari tetangga gitu kalo di pak habib ya alamatnya dimana gitu terus dikasih aja.

Saya	bagaimana perkembangan pasien setelah melalui proses atau tahapan rehabilitasi tersebut?
Keluarga pasien	ya perkembangannya ya alhamdulillah berangsur baik dan sekarang sudah sembuh.
Saya	Baik bu, terimaqkasih sudah mencukupi jawaban kami.

WAWANCARA KELUARGA PASIEN 3

Saya	bu, saya mau mewawancarai ibu terkait pasien yang pernah dirawat di yayasan rehabilitasi hidayatullah habibie, apakah boleh?
Keluarga pasien	ya sok gapapa
Saya	untuk pertanyaan pertama, bagaimana kondisi pasien sebelum masuk ke yayasan rehabilitasi tersebut?
Keluarga pasien	nya kitu , budakna ngamuk
Saya	oh mengamuk, terus kondisi keluarga pasien saat dari salah satu keluarganya ada yang sakit seperti bu apa tidak?
Keluarga pasien	henteu
Saya	mungkin kondisi keluarganya kaya merasa sedih apa gimana gitu bu?
Keluarga pasien	nya sedih mah pasti sedih atuh, tapi mun cek ieu mah gada turunan gitu.
Saya	oh tidak ada turunan, sudah berapa kali bu berkunjung ke yayasan tersebut?
Keluarga pasien	berarti meureunan 3x (tiga kali). Jadi ka pak haji pertama sekali, terus habis ke panganclongan (perantauan) 2x (dua kali).
Saya	dari mana ibu tau info yayasan tersebut?
Keluarga pasien	terang ti batur ceunah acakan di candak ka leuwikujang kitu, anu ntos kena sehat kitu. Tah ntos ti pak haji pertama teh

	nganclong (merantau) terus kajantenan deui, da ayeuna mah tos 2 tahun teu nganclong-nganclong.
Saya	terus setelah masuk keyayaan tersebut ada perkembangan tidak bu?
Keluarga pasien	aya
Saya	perkembanganna gimana bu?
Keluarga pasien	tos sehat deui jadi uih, tah ntos uih teh aya nu ngajak nganclong. Tah diditu teh kening sabaraha bulan kitu deui, dicandak deui ka yayaan
Saya	nya, berarti 2x (dua kali)
Keluarga pasien	berarti tilu kali da nganclong na dua kali. Da ayeuna mah alhamdulillah entos sembuh ayeuna mah jadi di obatna 10 hari sekali pak haji, masih berobat pedah ayeuna mah 10 poe sakali diobat teh. Ai keur anyar mah kan unggal dinten ayeuna mah henteu
Saya	jarangnya
Keluarga pasien	ayeuna mah ieu jadi kasieunan ta kumaha mun teu di obat teh bisi kambuh deui
Saya	nya ntos pertanyaannya sakitu, oh iya nama pasiennya siapa bu?
Keluarga pasien	KD (inisial)
Saya	ibu dengan siapanya?
Keluarga pasien	sareng mamah na
Saya	daerahnya mana bu?
Keluarga pasien	karangasem
Saya	terimakasih bu

Lampiran III

WAWANCARA DENGAN TERAPIS YAYASAN REHABILITASI JIWA HIDAYATULLAH HABIBIE

Saya	Assalamualaikum, Sebelumnya maaf ngaganggu waktuna nyah, abdi teh didieu nuju melakukan penelitian di rehabilitasi hidayatullah habibie. apakah berkenan untuk saya wawancarai?
Terapis	iya
Saya	Baik pak, disini kegiatannya apa saja ya, bagi pasien odgj ?
Terapis	Banyak dari malam kadang suka ada yang mandi dini hari, biasanya dimulai dari shubuh itu solat, pagi makan, bersih-bersih , jam 9nya kadang ada terapi, pasien-pasien biasanya setelah berjemur ke bawah sambil nunggu makan siang, biasanya sesudah magrib aya mengaji quran kadang ngaji kitab tpi bukan bagi pasien odgj yaa, tapi kadang ada dari masyarakat yang mengaji disini.
Saya	Sangat padat ya pak, apakah itu berlaku bagi semua pasien?
Terapis	Nya henteu atuh, mun semuanya mah ga karuan aya nu jerit sagala rupa. Pasien belum bisa mengikuti kegiatan bukan dilihat dari kriteria atau ukurannya pasien sedang dan akut, tetapi pasien dilihat dari masuknya tahapan rehabilitasi terlebih dahulu. Tahap rehabilitasi harus melalui 1 bulan agar dapat mengetahui perkembangan pasien tersebut.
Saya	Jadi, macam-macam pasien ya?
Terapis	Iya, sok dari 12 pasien yang mengalami gangguan jiwa tersebut dibagi beberapa kelompok berbeda-beda, ada pasien korban game 2, korban kekerasan 2, korban putus cinta/ masalah perceraian 2, pasien perempuan yang sedang hamil 1, pasien akibat ilmu kepercayaan 1, dan bulliying serta traumatik 2 ada yang akut atau ngamuk-ngamukk kitu, aya deui nu eta cicingen tapi nurut nu lumayan,

	biasana mah nu mulai ikut kegiatan teh yang udah sembuh atau ringan lah. Pokokna mah nu ringan itu anu bisa diajak ngomong, pasien sedang itu pasien yang terbilang sulit bicarana teh tpi ai di suruh2 mah nurut.
Saya	Baik pak, ternuhun nya sudah bersedia untuk di wawancarai.
Terapis	Iya sami-sami

Lampiran IV

Pasien traumatik inisial E

saya	Disini saya akan wawancara ya, nanti jika saya bertanya bapak harus jawab. Dengan bapak siapa ya ?
pasien	Inisial E
saya	Bapak mempunyai keluhan apa ko bisa nyampe sini?
pasien	Gatau tiba-tiba disuruh ke sini
saya	Disuruh siapa bapak kesininya?
pasien	Ibu saya
saya	Sebelum bapak kesini, bapak abis ngelakuin apa? Bapak masih ingat?
Pasien	Pernah nonjok orang
Saya	Terus gimana lagi pak
Pasien	Biasanya berkelahi suka nonjokin orang
Saya	Kenapa bisa begitu ?
Pasien	Saya gatau
Saya	Bagaimana perasaan bapak ketika nonjok orang itu?
Pasien	Saya seperti merasa ketakutan seperti waktu saya melihat waktu bapak saya dibunuh
Saya	Terus bagaimana perasaan bapak waktu datang kesini?
Pasien	Ya ngga gimana gimana
Saya	Bapak selama disini ngapain aja?
Pasien	Saya menyapu, cuci piring, mandi, makan
Saya	Udah itu aja pak?
Pasien	Iyaaa
Saya	Bapak udah berapa lama disini?
Pasien	6 bulan kayanya
Saya	Selama disini bagaimana perasaan bapak? Apa sudah merasa lebih baik?
Pasien	Sudah
Saya	Rasanya bagaimana bapak?
Pasien	Ya terasa lebih tenang aja
Saya	Setelah itu bapak masih mau ngelakuin seperti tadi?
Pasien	Engga
Saya	Kenapa enggak?
Pasien	Udah ga mau lagi
Saya	Terus harapan bapak setelah sembuh dari sini mau ngapain?
Pasien	Mau kerja pen cepet sembuh
Saya	Sembuh kaya dulu lagi ya pak?
Pasien	Yaudah sekian dulu ya pak

Pasien Inisial I

Saya	Kalau bapak yang ini gimana, namanya siapa yaa?
Pasien	Inisial I
Saya	Bapak kenapa bisa nyampe dibawa kesini?
Pasien	Dulu sama suka ribut
Saya	Terus kenapa lagi bapak?
Pasien	Suka jerit jerit
Saya	Itu kenapa bapak kok suka jerit jerit?
Pasien	gatau
Saya	Bapak dibawa siapa kesini?
Pasien	Dibawa keluarga saya
Saya	Emang sebelumnya bapak di rumah kenapa?
Pasien	Saya gatau, lupa
Saya	Waktu dibawa kesini bapak mau apa engga?
Pasien	Saya dipaksa
Saya	Selama beberapa hari disini bagaimana pak, sekarang sudah betah?
Pasien	Udah
Saya	Disini nmngapain aja bapak?
Pasien	Ya sama, makan, mandi, tidur
Saya	Sebelumnya bapak bisa tidur ngga?
Pasien	Bisa
Saya	Biasanya kalau di rumah tidurnya jam berapa?
Pasien	Jam 11 malam
Saya	Semenjak disini bapak bisa tidur jam berapa?
Pasien	Jam 9 udah tidur
Saya	Gimana perasaan bapak selama disini?
Pasien	Lebih tenang aja
Saya	Apa harapan bapak setelah sembuh dari sini?
Pasien	Mau pulang, mau kerja juga
Saya	Yaudah bapak, semoga cepet sembuh ya bapak

Lampiran V

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id
Nomor : 4147/Un.10.2/D.1/KM.00.01/10/2023 Lamp : Proposal Penelitian Hal : Permohonan Izin Penelitian	30 Oktober 2023

Yth.
**Pengasuh rehabilitasi jiwa Hidayatullah habibie
di Majalengka**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: INTAN PUTRI RAHMATIKA HABIBAH
NIM	: 2004046052
Program Studi	: Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi	: terapi sufistik terhadap pasien gangguan jiwa di yayasan rehabilitasi jiwa Hidayatullah habibie Majalengka jawa barat
Tanggal Mulai Penelitian	: 1 November 2023
Tanggal Selesai	: 3 November 2023
Lokasi	: rehabilitasi jiwa Hidayatullah habibie

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran V

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 1034/Un.10.2/D.1/KM.00.01/3/2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Maret 2024

Yth.
Pengasuh yayasan hidayatullah habibie
di majalengka jawa barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : INTAN PUTRI RAHMATIKA HABIBAH
NIM : 2004046052
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : terapi sufistik terhadap pasien gangguan jiwa di yayasan rehabilitasi jiwa Hidayatullah habibie Majalengka jawa barat
Tanggal Mulai Penelitian : 27 Februari 2024
Tanggal Selesai : 01/03/2024
Lokasi : yayasan hidayatullah habibie

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan


SULAIMAN

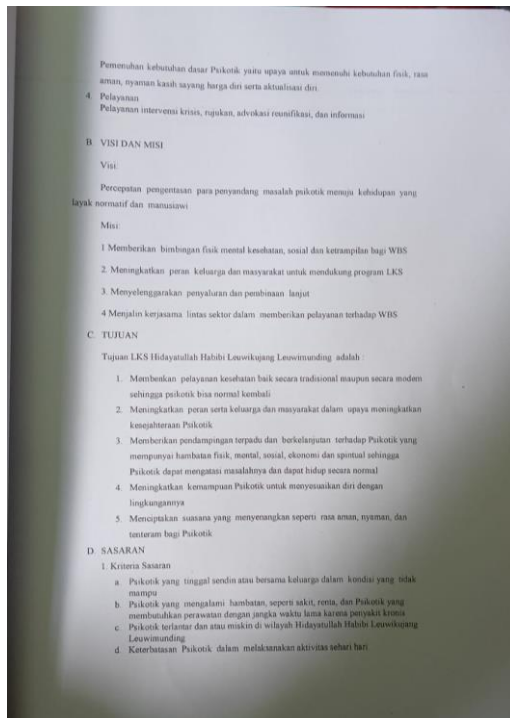
Tembusan:
- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran VI

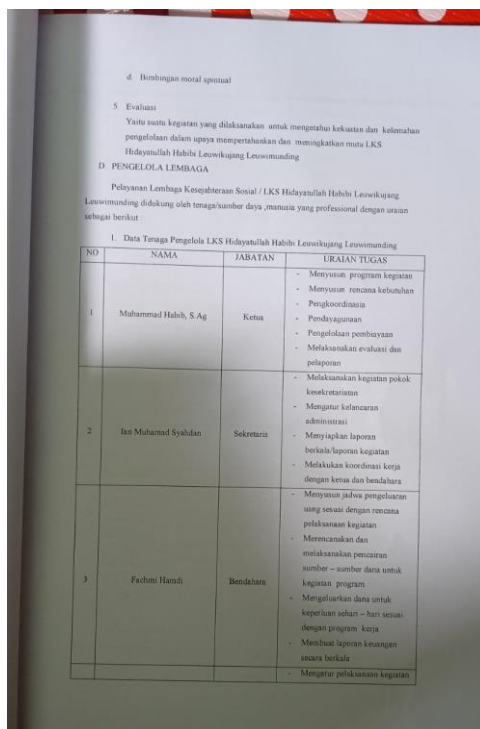
NO.	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Mushola Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat.
2.		Aula dan kamar Yayasan Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat.
3.		Kamar pasien Yayasan Hidayatullah Habibie, Majalengka Jawa Barat.

4.

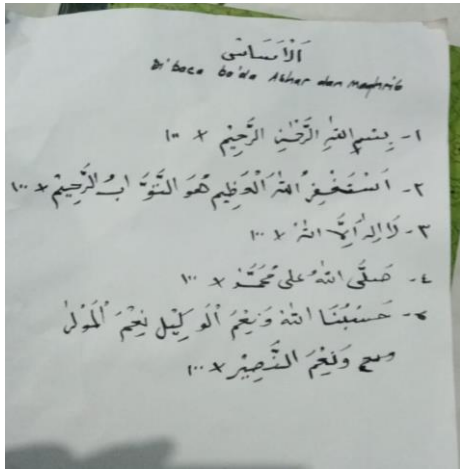
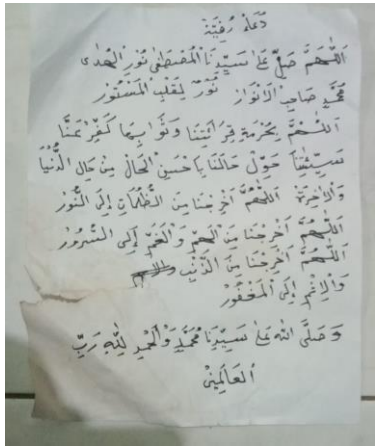


Dokumentasi visi
misi Yayasan
Rehabilitasi
Hidayatullah
Habibie.

5.



Dokumentasi
struktur Yayasan
Rehabilitasi
Hidayatullah
Habibie.

6.		Dokumentasi wirid asas Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, Majalengka Jawa Barat.
7.		Dokumentasi do'a ruqiyah di Yayasan Rehabilitasi Hidayatullah Habibie, Majalengka, Jawa Barat.
8.		Proses terapi ruqiyah di yayasan rehabilitasi jiwa hidayatullah habibie

9.		Dokumentasi shalat berjamaah dan dzikir di Yayasan Rehabilitasi Habibie, Majalengka, Jawa Barat.
10.		Dokumentasi kegiatan pasien bersih-bersih dan menanam dikebun.
10.		Dokumentasi wawancara dengan keluarga pasien.



11.		Dokumentasi wawancara dengan pengasuh Yayasan Rehabilitasi Jiwa Hidayatullah Habibie.
12.		

RIWAYAT HIDUP

A. Indentitas Diri

Nama lengkap : Intan Putri Rahmatika Habibah
Tempat, tanggal lahir : Majalengka, 15 September 2002
Alamat rumah : Dusun Majapahit, Rt.04/Rw.03,
Desa Leuwikujang, Kec.
Leuwimunding Kab. Majalengka,
Jawa Barat.
No. HP : 089653224645
Email : intanputrii555@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA Miftahul 'ulum Rajagaluh
2. MI PUI Leuwikujang
3. MTs Negeri 1 Majalengka
4. MA Nudia Semarang
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Raudhatul Muftadiin (RIMBO) Majalengka, Jawa Barat
2. Pondok Pesantren Al-Madani Gunung Pati, Semarang
3. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis

Intan Putri Rahmatika Habibah
NIM. 2004046052